



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SHALAT  
BERJAMAAH SISWA KELAS X A PHP-B DI SMK  
NEGERI 1 BAWEN KECAMATAN BAWEN  
KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN  
2023/2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan  
Agama Islam**

**Oleh:**

**Alya Niken Pramesthi**

**NIM. 20.61.0003**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alya Niken Pramesthi

NIM : 20.61.0003

Jenjang : Sarjana (S. 1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 20/08/2024

Yang menyatakan



Alya Niken Pramesthi  
NIM. 20.61.003

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Alya Niken Pramesthi

Ungaran, 9 Agustus 2024

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS  
Di Ungaran

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Alya Niken Pramesthi  
NIM : 20.61.0003  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan  
Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas X APHP-B di  
SMK Negeri 1 Bawen Tahun Pelajaran 2023/2024

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan.  
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)  
NIDN. 0606077004

Pembimbing II



(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.)  
NIDN. 0604028101

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen Tahun Pelajaran 2023/2024

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

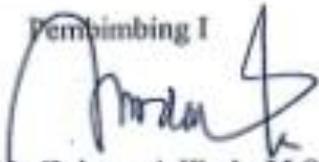
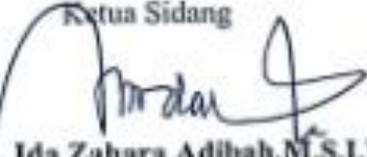
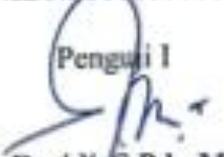
Alva Niken Pramesthi  
NIM. 20.61.0003

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 24 Agustus 2024

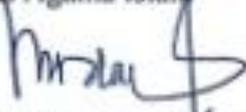
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDAIRIS.

Pembimbing I  <u>(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)</u> NIDN. 0606077004	Pembimbing II  <u>(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.)</u> NIDN. 0604028101
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH	
Ketua Sidang  <u>(Dr. H. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)</u> NIDN. 0606077004	Sekretaris Sidang  <u>(Rina Priarni, M.Pd.I)</u> NIDN. 0629128702
Penguji I  <u>(Ayep Rosidi, S.Pd., M.Pd.I)</u> NIDN. 06003038203	Penguji II  <u>(Drs. H. Matoti, M.Pd.I)</u> NIDN. 0613016606



Mengetahui

Fakultas Agama Islam

  
(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)  
NIDN. 0606077004

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.

(QS. Ali Imran 139)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada almamater tercinta, Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) yang telah memberikan kesempatan untuk belajar sehingga mengantarkan saya ke jenjang sarjana.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987, TANGGAL 22 Januari 1988

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Ya'	Y	Ya
---	-----	---	----

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta' Marbutah

1. Bila mati ditulis h

هِبَة	Ditulis	Hibah
جَزِيَة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Kar āmah al-auliyā'
-------------------------	---------	---------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

### Vokal panjang

Fathah+alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah
Fathah+ya' mati	Ditulis	ā
يسعى	Ditulis	yas'ā
Kasrah+ ya' mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	karīm
dhammah+wawu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	furūd

### Vokal Rangkap

Fathah+ ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah+wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar. Tentunya penulis tidak terlepas dari dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak yang penulis rasakan selama ini atas jasa-jasanya yang diberikan secara tulus ikhlas, baik material maupun spiritual dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini, tak lupa penulis ungkapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada.

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M.Hum. sebagai Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI dan selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun..

3. Ibu Rina Priarni, S. Pd.I.,M. Pd.I. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI.
4. Bapak Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I. selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
5. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI.
6. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Bawen, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Jajaran guru, staf karyawan dan siswa kelas X APHP-B SMK Negeri 1 Bawen, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang yang telah membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sunoto (Alm) dan Ibu Rubiyanti yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.
9. Koordinator angkatan dan teman seperjuangan FAI angkatan 2020 yang selalu menginspirasi dan memberikan support dalam belajar dan mengerjakan skripsi.
10. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Bergas, 27 Juli 2024



Alya Niken Pramesthi  
NIM. 20.61.0003

## ABSTRAK

*ALYA NIKEN PRAMESTHI. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas X APHP-B DI SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Skripsi. Prodi PAI UNDARIS, 2024.*

*Pendidikan agama memainkan peranan penting dalam membentuk siswa yang beriman dan berakhlak mulia. Strategi yang efektif oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk menanamkan kedisiplinan dalam praktik ibadah, khususnya shalat berjamaah. Sebagaimana di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024, (2) Bagaimana Strategi Guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang, (3) Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHPB di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang .*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, memaparkan data dan mengambil kesimpulan.*

*Hasil penelitian menjelaskan bahwa: (1) Kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang belum maksimal. (2) Strategi guru PAI di SMK Negeri 1 Bawen dalam menumbuhkan kedisiplinan shalat berjamaah meliputi pembinaan kedisiplinan, mengadakan buku absensi sholat dan melakukan evaluasi kepada siswa. (3) Faktor pendukung meliputi kerjasama yang baik antar guru dan siswa, serta fasilitas sekolah yang mendukung. Faktor penghambat termasuk kurangnya motivasi siswa dan faktor lingkungan keluarga.*

*Kata kunci: Strategi, Guru PAI, Shalat Berjamaah*

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	x
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
B. Kajian Teori .....	10
BAB III .....	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	34
D. Metode Pengambilan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV .....	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	41
A. Hasil Penelitian .....	41

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
2. Penyajian data .....	53
B. Pembahasan.....	66
BAB V.....	92
PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	92
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	92
<i>Lampiran 2 PEDOMAN OBSERVASI</i> .....	94
<i>Lampiran 3 PEDOMAN DOKUMENTASI</i> .....	95
<i>Lampiran 4 DOKUMENTASI PENELITIAN</i> .....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah Sejak Berdiri Hingga Sekarang .....	43
Tabel 4.2 Peserta Didik kelas X APHP-B SMK Negeri 1 Bawen Tahun Pelajaran 2023/2024.....	45
Tabel 4.3 Data Guru SMK Negeri 1 Bawen Tahun 2023/2024.....	46
Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana SMK Negeri 1 Bawen.....	50
Tabel 4. 5 Tabel Informan Di SMK Negeri 1 Bawen .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: PEDOMAN WAWANCARA .....	92
Lampiran 2: PEDOMAN OBSERVASI .....	94
Lampiran 3: PEDOMAN DOKUMENTASI .....	95
Lampiran 4: DOKUMENTASI PENELITIAN .....	96
Lampiran 5: LEMBAR OBSERVASI .....	99
Lampiran 6: DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	100
Lampiran 7: SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN .....	101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses kehidupan manusia dalam mengembangkan diri tiap individu dengan pengetahuan, keterampilan, pembangunan karakter untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan serta menciptakan masyarakat yang lebih maju dan harmonis.

Dalam UU RI Nomor 23 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau biasa disebut UU Sisdiknas Bab II pasal 3 tentang fungsi pendidikan Nasional dikatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam sejarah pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam angka memajukan kehidupan generasi bangsa sejalan dengan tuntutan kemajuan zaman dan masyarakatnya.

Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini harus benar-benar disadari oleh setiap guru agama khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, guru pendidikan agama Islam harus dapat memahami benar-benar tujuan akhir pengajaran adalah agar siswa terampil menyimak, memahami dan mengetahui pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Turmuzi, 2018 :1).

Pendidikan agama Islam merupakan satu diantara sarana pembudayaan (*enkulturasi*) masyarakat karena ajaran Islam tidak hanya membahas mengenai satu aspek saja tetapi mencakup semua aspek kehidupan, baik ibadah, syari'ah, mu'amalah dan aspek lainnya sehingga dengan pendidikan agama Islam pola hidup dan perilaku masyarakat menjadi terarah sesuai dengan ajaran dan nilai-nilainya yang luhur. Sebagai suatu sarana, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia (sebagai makhluk pribadi dan sosial) kepada harapan dan tujuan yang merupakan titik optimal kemampuan seorang hamba yaitu untuk memperoleh kesejahteraan hidup baik lahir maupun bathin di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat (Uhbiyanti, 1999: 14).

Pendidikan agama Islam juga merupakan pondasi yang mendasari umat Islam dalam menjalankan kehidupannya, sehingga dalam sekolah pendidikan agama sangat penting dan harus dimulai sejak dini. Dari pemahaman terhadap pengertian pendidikan Islam guru Pendidikan Agama Islam bisa menjadikan pedoman untuk merujuk kepada pembinaan jiwa spiritual keagamaan dan

akhlak mulia bagaimana peserta didik bisa menyadari tujuan hidup untuk beribadah kepada Allah SWT, dan hidup rukun dengan masyarakat.

Sebagai guru pendidikan agama Islam, dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama Islam kepada siswa, selaku guru pendidikan agama Islam di samping membimbing tentang teknis pelaksanaan ibadah shalat juga harus dapat memberikan motivasi kepada para siswa serta berupaya dengan segenap cara agar pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh siswa di sekolah senantiasa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi melihat kehidupan di zaman globalisasi dimana fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam semakin tergeser oleh kemajuan ilmu teknologi modern tentunya akan menjadi tantangan yang besar bagi setiap para guru khususnya, guru pendidikan agama Islam di setiap lembaga pendidikan formal dalam menjaga dan membina peserta didik agar tetap dalam menjalani hidup sesuai ajaran Islam, apabila kemajuan ilmu teknologi mampu menggeser kebiasaan anak menjadi kebiasaan yang menyimpang dari ajaran Islam, maka akan menjadi pelajaran bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk terus membimbing peserta didik sekaligus menyangkut keprofesionalisme sebagai pendidik (Turmudzi, 2018: 2).

Pengamalan ajaran agama, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, bukan hanya sebatas pengetahuan teoritis. Dalam konteks ibadah shalat,

pengamalan tersebut membawa dampak positif yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter dan kehidupan spiritual siswa.

Pengaruh guru akan lebih fantastis bila selain mengajar dan mendidik melalui kata-katanya, juga harus memberikan teladan hidup yang baik dan berdisiplin. Untuk menanamkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat pada anak diperlukan perhatian guru dalam bentuk memberikan teladan yang jelas dan bukan samar-samar tentang perilaku yang diperbolehkan atau dilarang. Dengan meneladani guru dengan nilai-nilai yang terjelma dalam diri mereka, anak akhirnya memiliki di dalam diri sendiri norma- norma yang mengatur segala tingkah lakunya (Tu'u, 2004: 127).

Di sinilah guru sebagai pendidik harus benar-benar memperhatikan tugasnya dalam menanamkan pengamalan ibadah shalat terhadap peserta didik.

Dalam hadits Nabi Muhammad *Solallahu 'Alaihi Wasallam* dinyatakan bahwa anak mulai diperintahkan shalat ketika berumur tujuh tahun dan orang tua disuruh memukulnya jika anak meninggalkan shalat ketika ia sudah berumur sepuluh tahun. Dari Amir bin Syi'aib dari ayahnya dari kakeknya dia mengatakan bahwa Rasulullah *Solallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “ perintahkan anak-anak kalian untuk shalat pada usia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkannya pada usia sepuluh tahun, serta pisahkanlah ranjang mereka”. (HR. Abu Dawud no.495).

Dari hadits di atas menunjukkan bahwa ibadah shalat harus mendapat perhatian semua orang tua terutama lingkungan keluarga. “Keluarga merupakan batu permata bagi pembinaan setiap masyarakat. Ia adalah langkah pertama untuk membina seseorang”.

Hadits tersebut ditinjau dari sudut pendidikan menunjukkan bahwa proses mendidik dan melatih shalat berlangsung selama tiga tahun yaitu sejak anak berumur tujuh tahun hingga anak berumur sepuluh tahun. Tanggung jawab mendidik shalat adalah menjadi tanggung jawab orang tua, namun karena ada anggapan bahwa ketika anak sudah dimasukkan ke lembaga sekolah, maka ada sebagian orang tua yang menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah dalam hal pendidikan anak-anaknya. Sehingga jika dianalisis bahwa kewajiban mendidik anak agar mampu mengamalkan ibadah shalat dengan baik dan tertib menjadi tanggung jawab bersama antara pihak sekolah dan orang tua di rumah (Yasyakur, 2016: 1187).

Upaya pembelajaran shalat yang dilakukan disekolah dengan mengadakan jamaah shalat Dhuhur dan shalat Ashar. Pelaksanaan pendidikan ibadah shalat bertujuan untuk mendidik, membimbing, melatih dan mengamalkan ajaran Islam. Upaya pembelajaran tersebut adalah dalam rangka memberikan pembiasaan kepada para peserta didik agar terbiasa untuk mengamalkan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Di sekolah banyak para siswa yang kurang sadar akan kewajiban memandirikan shalat serta banyak pula yang sudah sadar namun kurang

disiplin dalam mendirikan shalat baik dalam tata cara pelaksanaan maupun waktu pelaksanaannya.

Kenyataan saat ini berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Bawen, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang Tahun pelajaran 2023/2024. Banyak siswa/siswi yang melaksanakan shalat berjamaah di SMK Negeri 1 Bawen serta pembiasaan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah di SMK Negeri 1 Bawen. Selain itu adanya strategi guru yang digunakan sebagai usaha memberikan pembiasaan kepada siswa/siswi menjadikan dasar dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjut. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas X APHP-B Di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1

Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2023/2024?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2023/2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini merupakan suatu usaha dan kegiatan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini meliputi:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2023/2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat dijadikan bahan untuk pengembangan ilmu pendidikan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di sekolah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di sekolah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam kajian penelitian terdahulu digunakan untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian penelitian terdahulu juga dapat membantu penelitian, dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Adapun penelitian yang telah dilaksanakan dan berhubungan dengan penelitian ini, berikut dijelaskan penelitian terdahulu yang telah dipilih oleh peneliti:

1. Penelitian oleh Sari Bulan mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare (2020) yang berjudul *Stratergi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik Di Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi.

Adapun letak perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian sebelumnya berfokus meneliti shalat dhuhur berjamaah, sedangkan pada penelitian ini bukan hanya berfokus pada shalat dhuhur berjamaah. Pada

penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah.

2. Penelitian oleh Dian Praseza mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup (2022) yang berjudul *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa SDN 125 Rejang Lebong*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif, dengan Subjek penelitian ini terdiri dari Guru PAI dan siswa SDN 125 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Kemudian uji kredibilitas data penelitian menggunakan tringulasi kemudian audit dan auditor.

Adapun letak persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu, sama-sama membahas tentang strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam shalat, adapun letak perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian sebelumnya berfokus meneliti tentang kedisiplinan shalat pada jenjang SD, sedangkan pada penelitian ini berfokus meneliti strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah pada jenjang SMK. Untuk kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat.

3. Penelitian oleh Muhamad Farhan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah

Jakarta (2022) yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Siswa Di SMK Negeri 6 Jakarta*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi data. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun letak persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu, sama-sama membahas tentang strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat siswa padajenjang pendidikan SMK, adapun letak perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Dilihat dari beberapa hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka perbedaan antara penelitian sebelumnya sangatlah jelas. Maka peneliti mencoba meneliti Strategi Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas X APHP- B SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

## B. Kajian Teori

### 1. Guru

#### a. Pengertian Guru

Guru dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah pengajar suatu ilmu. Dalam kamus bahasa Indonesia guru lebih merujuk pada tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, mulai dari PAUD (pendidikan anak usia dini) sekolah dasar, hingga menengah (Yasyakur, 2016: 1190).

Dalam khazanah pemikiran Islam istilah guru memiliki beberapa istilah seperti “*ustadz, muallim, muaddib, dan murabbi*. Beberapa istilah untuk sebutan “guru” itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu *ta’lim, ta’dib, dan tarbiyah*. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu, istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlaq peserta didik dengan keteladanan, istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustadz* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru (Yasyakur, 2016: 1190).

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Bulan, 2020: 13).

Kata peradaban (Indonesia) juga berasal dari kata *adab*, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (civilization) yang berkualitas dimasa depan (A'ini, 2018: 22).

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang selalu sama. Sedangkan dalam konteks pengajaran, strategi dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran (Abdurrohim, 2021: 14).

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam organisasi, strategi adalah seperangkat pandangan-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip, dan

atau norma-norma yang ditetapkan untuk keperluan (Yasyakur, 2016: 1188).

Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi, strategi juga merupakan perencanaan, langkah dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan.

Strategi adalah suatu caran atau metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi yang tepat akan menciptakan pembelajaran yang efektif untuk kedepannya, dengan memilih metode dan menyusun perencanaan pembelajaran yang tepat maka akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Mahmudhah, 2018 :30).

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Yasyakur, 2016: 1189).

Dapat dimaknai bahwa guru adalah tenaga kependidikan yang mengabdikan dirinya untuk memberikan ilmu kepada peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik menjadi orang yang dapat memenuhi fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi. Guru

merupakan pribadi yang menentukan maju atau tidaknya sebuah bangsa dan peradaban manusia. Di tangannya, seorang anak yang awalnya tidak tahu apa-apa menjadi pribadi yang jenius, melalui sepuhannyalah lahir generasi-generasi unggul (Praseza, 2022: 15).

Seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik serta mampu merancang pembelajaran agar tercipta suasana aktif dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat belajar atas dorongan dari dalam diri mereka sendiri, mengembangkan bakat serta potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga mampu mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Pendidik dalam perspektik Pendidikan agama islam adalah orang yang bertanggung jawab atas terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Mahmudhah, 2023: 33).

Dari beberapa definisi di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa guru adalah orang yang memiliki khazanah keilmuan dan pengalaman yang mumpuni untuk merancang, mengelola, dan mendemonstrasikan materi pembelajaran. Selain itu guru juga diharapkan dapat menjadi teladan dan contoh yang baik bagi seluruh siswa. Karena sejatinya guru memiliki tugas utama

yaitu mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa (Farhan, 2022: 13).

b. Kedudukan Guru

Kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak dapat dipisahkan dari guru sebagai pribadi. Kepribadian guru sangat mempengaruhi perannya sebagai pendidik dan pembimbing, karena guru bermaksud menggambarkan secara jelas nilai-nilai pendidikan (perilaku) yang ditampilkan oleh Guru Agama Islam, berdasarkan pengalamannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik Guru Agama Islam (Praseza, 2022: 16).

Penghargaan Islam yang tinggi terhadap guru (pengajar) dan termasuk penuntut ilmu (terdidik) sebenarnya tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan penghargaan Islam terhadap ilmu pengetahuan dan akhlak. Ini berarti bahwa guru yang memiliki kedudukan mulia adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki akhlak dan mampu memberdayakan peserta didik dengan ilmu dan akhlaknya itu. Karena seorang menjadi mulia bukan semata-mata secara struktural sebagai guru, melainkan secara substansial memang mulia dan secara fungsional mampu memerankan fungsi keguruannya, yaitu mencerdaskan dan mencerahkan kehidupan bangsa (Yasykur, 2016: 1190).

Tingginya penghargaan Islam terhadap guru sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah nabi dan rasul

karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan dan Islam sangat menghargai pengetahuan.

Kedudukan orang alim atau guru dalam Islam dihargai tinggi bila orang itu mengamalkan ilmunya. Mengamalkan ilmu dengan cara mengajarkan ilmu itu kepada orang lain adalah suatu pengamalan yang paling dihargai oleh Islam. Karena bisa memberikan ilmu kepada yang membutuhkan. Asma hasan fahmi mengutip kitab *Ihya ulumuddin karya Al-Ghazali* yang mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar maka ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting.

#### c. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Ada tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi (mendidik, mengajar, dan melatih), tugas dalam bidang kemanusiaan (menjadi orang tua kedua), tugas dalam bidang kemasyarakatan (mencerdaskan bangsa Indonesia) (Yasyakur, 2016: 1191).

Tugas guru dalam bidang profesi yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih diperlukan strategi yang jelas dan menarik agar siswa lebih nyaman dan mudah mengikuti proses pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat membantu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lebih mudah. Ada empat strategi dasar dalam belajar yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi serta kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan (Yasyakur, 2016: 1189).

Dari uraian diatas tergambar bahwa tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu :

- 1) Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu.

- 2) Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif.
- 4) Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya (Yasyakur, 2016: 1189).

Berdasarkan pengertian strategi dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup, tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sasaran penunjang (Samsiar, 2018: 25).

Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada. Termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatannya baik berupa fisik maupun yang bersifat non fisik (seperti mental spiritual dan moral, baik dari subjek maupun lingkungan sekitar. Strategi pendidikan dapat diartikan

sebagai kebijakan dan metode umum pelaksanaan proses kependidikan.

Dari penjelasan diatas dapat di pahami bahwa strategi dalam mendidik, mengajar, dan melatih adalah perencanaan komponen pembelajaran atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai (Praseza, 2022: 15).

Tugas-tugas selain mengajar adalah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar. Yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Ag. Soejono (1982: 62) merinci tugas pendidik (guru) sebagai berikut:

- a) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, angket, pergaulan, dan sebagainya.
- b) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan

agar anak didik memilihnya dengan tepat.

- d) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.

Memberikan bimbingan dari penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya (Yasyakur, 2016: 1191-1192).

## 2. Shalat Berjamaah

### a. Pengertian Shalat Berjamaah

Shalat adalah tiang agama yang mempunyai kekuatan menentukan pengabdian seorang muslim yang taat terhadap ajaran Islam, shalat merupakan ibadah badaniah murni harian yang mesti dilakukan 5 kali dalam sehari. Dari sini maka, shalat dapat menjadi media pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.

Dari berbagai bentuk ibadah, shalat merupakan kewajiban utama bagi umat Islam yang ada di dunia ini. Semua ibadah yang dilakukan oleh umat Islam bertujuan untuk mengharapkan ridha Allah *subhanahu wata'ala*.

Secara *etimologi* shalat berarti do'a. Sebagaimana firman Allah *subhanahu wata'ala* dalam Al-qur'an surat At-taubah: 103:

... إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya: "Dan berdo'alah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah*

*Maha mendengar lagi Maha mengetahui.(Q.S. At-taubah:103)*

(Kemenag RI 1965: 204).

Shalat berarti doa yaitu sebuah ungkapan permohonan dan harapan yang diucapkan seseorang terhadap yang dituju. Pengertian doa tersebut juga dimaknai karena di dalam rangkaian shalat di dalamnya terdapat berbagai doa sehingga shalat adalah doa. Adapun pengertian shalat secara *terminology* syar'i shalat juga diartikan sebagai suatu tindakan ibadah disertai dengan bacaan doa-doa yang diawali dengan takbir dan di akhiri dengan salam sesuai dengan syarat-syarat dan rukun-rukunnya (Hamid, 1998: 321).

Di antara firman Allah mengenai ibadah shalat adalah sebagaimana yang tertera di dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 103:

*Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman".( Q.S. An- Nisa: 103) (Kemenag RI, 1965: 95).*

Pilar seluruh agama adalah shalat. Yang merupakan konsekuensi dari iman, karena iman sesungguhnya adalah meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan perbuatan dan secara umum tidak satu pun syariat *samawi* yang

lepas dari ritual *ubudiyah* yaitu hubungan dalam bentuk ibadah seorang hamba terhadap tuhan.

Secara *etimologi* kata *jama'ah* diambil dari kata *al-ijtima'* yang berarti kumpulan atau *al-jam'u* yang berarti nama untuk sekumpulan orang. *al-jam'u* adalah bentuk masdar. Sedangkan *al-jama'ah*, *al-jami'* sama seperti *al-jam'u*. Dalam Kamus Al-Munawir pengertian *jamaah* adalah *kelompok, kumpulan, sekawan*. Secara terminologi shalat berjamaah adalah (dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka bertindak sebagai pemimpin atau disebut dengan imam, sementara yang lain mengikutinya dan disebut makmum) (Bagir, 2002: 193).

Shalat berjamaah merupakan salah satu syiar yang agung dalam Islam yang dilaksanakan di masjid. Orang-orang muslim telah sepakat apabila melaksanakan shalat fardhu di masjid merupakan salah satu ketaatan dan ibadah yang paling besar dan sangat dianjurkan dalam hal mendekati diri kepada Allah (Fauzan, 2006: 135).

Shalat berjamaah di masjid merupakan isyarat dari Allah agar sebagai seorang muslim senantiasa berkumpul dalam melaksanakan shalat agar antara sesama muslim terwujud suatu rasa kepedulian untuk saling berbuat baik, saling menyayangi, dan saling mengasihi. Di samping itu berkumpulnya orang-orang muslim untuk melaksanakan shalat secara berjamaah akan menampilkan

kekuatan, persatuan, dan persaudaraan bagi umat muslim.

Melalui shalat berjamaah siswa dilatih untuk disiplin dalam beribadah. Selain mendapat pahala yang lebih, siswa juga akan merasakan bahwa hatinya akan tenang sehingga mudah untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hukum salat jamaah adalah sunah muakad. Dan cara mengerjakannya ialah imam berdiri di depan dan makmum di belakangnya. Makmum harus mengikuti perbuatan imam dan tidak boleh mendahuluinya (Rifa'i, 2007: 63).

b. Kedudukan Shalat Berjamaah

Dalam Islam shalat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun Islam setelah syahadat. Kewajiban shalat diberikan kepada Nabi Muhammad melalui perjalanan yang luar biasa yakni *isra' mi'raj*. Sehingga shalat memiliki kedudukan penting dalam Islam.

Kedudukan shalat dalam syariat Islam sebagai berikut:

- a) Shalat sebagai tiang agama. Nabi Muhammad SAW: "*shalat itu tiang agama*".
- b) Shalat merupakan kewajiban umat Islam yang ditetapkan secara langsung melalui peristiwa *isra' mi'raj*.
- c) Shalat merupakan kewajiban umat Islam yang pertama akan dihisab di akhiri akhirat.
- d) Shalat merupakan amalan paling utama di antara amalan-amalan

lain dalam Islam.

e) Perbedaan antara Islam dengan kafir terletak pada shalatnya.

c. Tujuan Shalat Berjamaah

Tujuan utama dari shalat adalah agar manusia senantiasa taat terhadap perintah Allah *subhanahu wata'ala*.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Taha/20:14:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku. Maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku (Kemenag RI, 1965: 313)

Taat terhadap perintah Allah membuat manusia senantiasa waspada dan dengan kewaspadaan itu akan senantiasa menghindarkan diri dari segala macam perbuatan keji dan tercela. Dengan begitu berarti ia telah luput dari pelanggaran-pelanggaran hukum yang akan menjerumuskan ke lembah kehinaan dan kesengsaraan di dunia dan di akhirat.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang, dapat dilihat dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Imam Musbikin, secara umum terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kedisiplinan individu. Faktor-faktor tersebut adalah:

a) Faktor dari dalam individu sendiri. Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Yang dengan kepribadian

tersebut akan melahirkan sikap yang berbeda pula.

- b) Faktor yang bersumber dari seorang pendidik. Pendidik cenderung akan membawa pengaruh pada individu. Karena seorang pendidik akan dijadikan sebagai teladan bagi peserta didiknya.
- c) Faktor lingkungan. Lingkungan menjadi tempat individu dalam berkembang. Situasi dalam lingkungan akan berpengaruh pula dalam pembentukan sikap seorang individu (Musbikin, 2021: 15-16).

Selanjutnya pendapat di atas dibagi lagi menjadi dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu faktor Internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dalam diri seorang individu. Dalam tulisannya Andini memaparkan bahwa terdapat beberapa indikator yang akan berpengaruh pada kedisiplinan individu yang berasal dalam dirinya, faktor-faktor tersebut ialah:

- a) Pembawaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembawaan merupakan suatu proses, atau dapat juga disebut cara, atau perbuatan membawa sifat tabiat yang sudah ada sejak lahir. Penyebab orang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari keturunannya seperti yang dikatakan oleh John Brierley, "heredity and environment interact in the production of each and every character. (keturunan dan

lingkungan berpengaruh dalam menghasilkan setiap dan tiap-tiap perilaku).

b) Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bila timbul dari kesadaran setiap insan untuk selalu berbuat sesuai dengan aturan tanpa paksaan dari luar. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka dia pun akan melaksanakannya.

c) Motivasi

Apabila motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar. Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia yang akan melahirkan tingkah laku pada individu. Jika seseorang mulai berpikir akan pentingnya disiplin dan optimis untuk melakukannya, maka ia akan melakukannya.

Selanjutnya, faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar individu. Berikut Faktor eksternal dari kedisiplinan:

- a) Contoh atau teladan, merupakan perilaku yang nantinya akan dijadikan contoh individu dalam bersikap. Biasanya subjek dalam pengambilan teladan individu adalah guru ataupun orang

yang lebih tua. Disisi lain teman sebaya yang dianggap individu lebih baik dari diri individu sendiri juga dapat dijadikan sebagai teladan.

- b) Nasihat, merupakan perkataan arahan yang akan membawa individu menjadi lebih baik dengan melaksanakan apa yang disampaikan kepada individu. Di dalam jiwa, terdapat pembawaan yang akan mengantarkan untuk terpengaruh oleh kata kata yang didengar. Nasihat menjadi salah satu faktor untuk seseorang lebih disiplin.
- c) Faktor latihan, melakukan sesuatu dengan adanya latihan yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melakukannya yang menjadikan seseorang mempunyai sikap disiplin.
- d) Faktor lingkungan, yang merupakan dukungan individu dalam mengusahakan sikap disiplin. Di dalam keseharian individu apabila diperlakukan kegiatan yang tertib dan teratur maka akan menjadi terbiasa karena lingkungan yang mendukung akan memaksa untuk ikut berdisiplin.
- e) Pengaruh teman sebaya, dimana individu sangat memperhatikan pada penerimaan sosial dari teman-temannya. Mereka ingin diperhatikan dan mendapat tempat dalam kelompok. Dan akan mendorong seorang individu melakukan apa yang dipakai dan dilakukan oleh teman-temannya.

e. Hikmah Shalat Berjamaah

Dengan adanya shalat berjamaah, maka terwujud perkenalan, tolong-menolong, kedekatan sesama umat Islam. Dalam shalat berjamaah, ada pembelajaran untuk selalu teratur, disiplin, senang untuk melakukan ketaatan dalam berbuat baik. Dan juga hikmah dari shalat berjamaah adalah adanya pendekatan dan pembelajaran untuk orang bodoh dari orang pintar. Adapun pendekatan itu sendiri muncul dari seringnya bertemu saat-saat melakukan shalat berjamaah antar tetangga. Serta shalat berjamaah membuat umat Islam bersatu, saudara yang sama, mengikat generasi masyarakat dengan ikatan yang kuat bahwa Tuhan mereka satu, imam mereka satu, tujuan mereka satu, dan jalan mereka juga satu, dan sebagainya (Az-Zuhaili, 2010: 286-287).

Shalat berjamaah merupakan sarana memuluskan syiar agama, muara tempat mencari kesejatian, sarana mengenal orang-orang shaleh, sarana pelatihan mencapai keteraturan, dan sarana pelatihan untuk memilih pemimpin dan imam (Wahidi, 2009: 193).

Di dalam shalat fardhu berjamaah terdapat banyak faedah, berbagai kemaslahatan yang agung, serta manfaat yang bermacam-macam. Karenanya, shalat fardhu berjamaah itu disyariatkan. Di antara manfaat dan hikmah shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- a) Menanamkan rasa saling mencintai. Dalam rangka mencari tahu keadaan sebagian atas sebagian lainnya; di mana mereka akan

menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, dan membantu orang-orang yang membutuhkan. Selain itu, karena pertemuan sebagian orang dengan sebagian lainnya akan melahirkan cinta dan kasih sayang.

- b) Ta'aruf, saling kenal-mengenal. Sebab, jika sebagian orang mengerjakan shalat dengan sebagian lainnya, maka akan terjalin ta'aruf.
- c) Membiasakan umat Islam senantiasa bersatu dan tidak berpecah belah.
- d) Memotivasi orang yang tidak ikut shalat berjamaah sekaligus mengarahkan dan membimbing sambil berusaha untuk saling mengingatkan agar berpihak pada kebenaran dan senantiasa bersabar di dalam menjalankannya.
- e) Berkumpulnya kaum muslimin pada waktu-waktu tertentu akan mendidik mereka untuk senantiasa mengatur waktu dan sebagainya (Hasanuddin, Ghazali, 2013: 363-366)
- f) Belajar disiplin. Inilah salah satu hikmah terpenting yang terkandung dalam shalat berjamaah. Seorang muslim akan menjadi manusia unggul bila shalatnya bermutu tinggi dan dilakukan secara berjamaah. Seorang muslim yang shalatnya berkualitas, niscaya akan mampu menangkap hikmah yang amat mengesankan dari shalatnya tersebut. Yaitu hidup tertib, selalu rapi, bersih dan disiplin.

- g) Akan menumbuhkan semangat dalam diri seseorang untuk meningkatkan amal shalihnya dikarenakan ia melihat semangat ibadah dan amal shalih saudaranya yang hadir berjamaah bersamanya.
- h) Dapat melihat orang fakir miskin yang serba kekurangan, orang sakit, dan orang-orang yang suka meremehkan shalat. Jika terlihat orang memakai pakaian lusuh dan tampak tanda kelaparan dan kesusahan, maka jamaah yang lain akan mengasihi dan membantunya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Jadi, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang menyelidiki fenomena sosial serta penelitian kualitatif bekerja di lapangan, bertemu langsung dengan orang-orang, mengunjungi dan mendengar tentang fenomena yang ada (Moloeng, 2002: 5).

Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar-dasar yang diperoleh dilapangan. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian deskriptif, adalah penelitian yang bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh oleh peneliti yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan

kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

### **B. *Setting Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bawen Jl. Kartini Bawen No.199, Mustika, Bawen, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan sudah mendapatkan surat izin penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih satu bulan lamannya (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

### **C. *Sumber Data***

Peneliti memperoleh data dari beberapa literatur buku maupun jurnal sebagai bahan teoritik dan memperoleh sumber informasi berdasarkan data observasi dan wawancara secara langsung sehingga dengan demikian memperoleh data digunakan dua cara yaitu:

#### **1. *Sumber Data Primer***

Sumber data primer adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan objek riset. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Dalam penelitian ini merupakan hasil dari perilaku subjek penelitian yang diperoleh berdasarkan wawancara dan hasil observasi (Sangadji dan Sopiah, 2010: 169).

Dalam penelitian ini data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau data yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam dan peserta didik SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini selain data primer diatas ada beberapa data tambahan yang penulis ambil dari berbagai sumber seperti buku, jurnal serta bahan referensi lainnya yang sesuai dengan tema penelitian ini.

### **D. Metode Pengambilan Data**

Dalam pengambilan data diperlukan teknik yang bisa digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni:

#### 1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan (berkomunikasi langsung) dengan responden yang dilakukan oleh peneliti. Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui masalah yang akan dibahas dan untuk melengkapi informasi atau data yang belum terjaring melalui instrumen lainnya.

Dalam pelaksanaan wawancara ini penulis menetapkan beberapa narasumber yang diambil baik dari guru Pendidikan Agama Islam sebagai objek

yang diteliti dan peserta didik untuk memperoleh data terkait dengan variabel penelitian.

Adapun teknik wawancara yang akan dilaksanakan yaitu dengan beberapa kegiatan diantaranya:

- a) Menjelaskan tujuan penelitian kepada informan
- b) Mengemukakan apa yang dicatat
- c) Mengingatkan kepada informan agar menggunakan istilah-istilah atau bahan asli seperti yang digunakan dalam sehari-hari
- d) Pertanyaan yang digunakan peneliti memiliki klasifikasi yang jelas (Salim dan Sarun, 2018: 121)

## 2. Observasi

Observasi yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Purwanto, 2008: 149).

Jadi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak terhadap objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kebiasaan shalat berjamaah pada peserta didik di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah jenis observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati. Peneliti hanya mengamati perilaku guru Pendidikan Agama Islam,

mecatut, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan. Pengamatan ini dilakukan untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang diperoleh melalui wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempermudah informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden (Sukardi, 2004: 18). Dokumentasi merupakan instrument pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (bahan tertulis) disuatu instansi mengenai informasi tentang keadaan yang diperlukan dalam penelitian.

Penulis menggunakan data ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti: data siswa, data guru, dan dokumen, termasuk juga dokumen yang berbentuk gambar seperti foto- foto. Metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan, mengatur, mengurutkan dan menguraikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hasil berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis data ini dilakukan sebagai proses penyederhanaan data, sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami.

Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman yakni data *reduction*, data *display*, dan data *conclusions drawing/verification*. Ketiga hal ini dijelaskan sebagai berikut:

### 1. *Data reductions* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mendedukasikan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2014: 338).

### 2. *Data display* (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami (Sugiyono: 2014: 314).

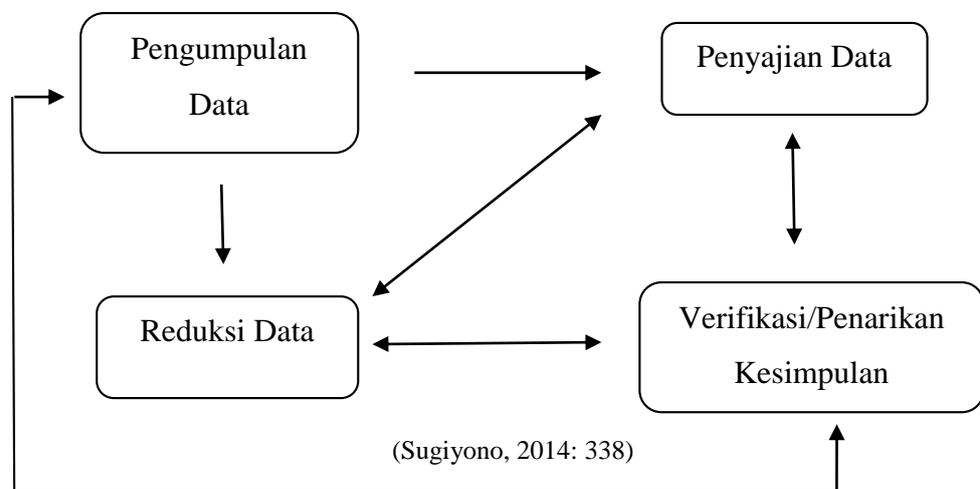
Data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, atau hubungan antar kategori, sehingga dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

### 3. *Conclusions Drawing/ Verification*

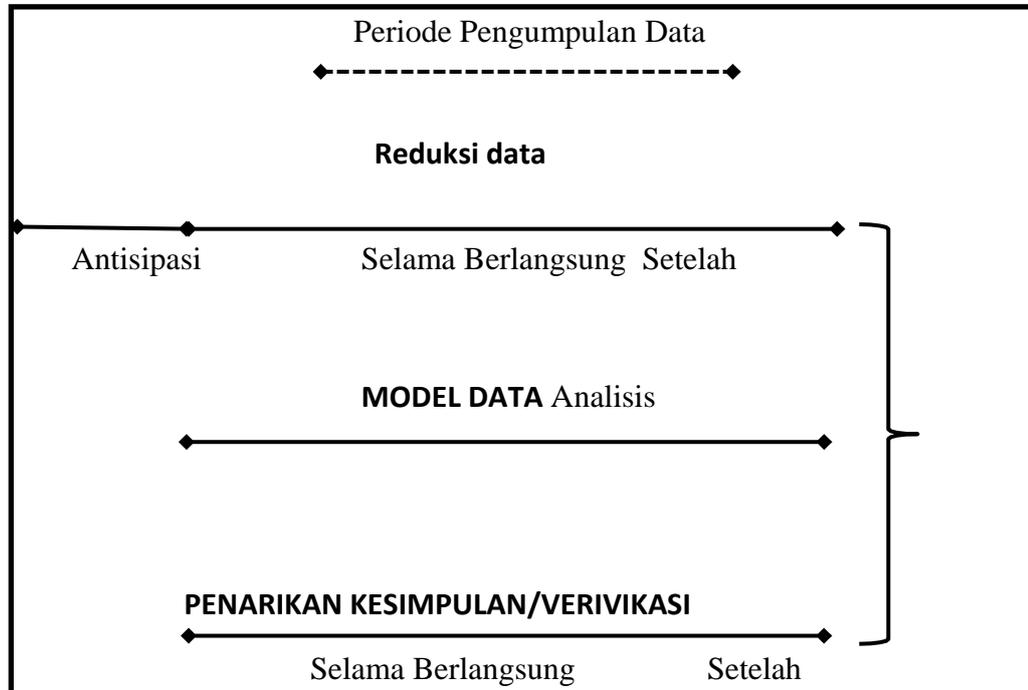
Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada verifikasi data yang dilakukan selama dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan hasil reduksi data dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan, dimana data yang disimpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Analisis Data: Model Interaktif Menurut Miles Dan Huberman (Sugiyono, 2014: 338).



Analisis Data: Model Diagram Alir Menurut Miles dan Huberman



(Sugiyono, 2014: 338)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Bawen**

SMK 1 Bawen berdiri ada tahun 1965 di Kodya Salatiga berdasarkan Surat keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan RI No. 93/Dirpt/Bi/1965 tertanggal 27 Juli 1965, tahun 1990 SMK Negeri 1 Bawen pindah di wilayah Kecamatan Bawen yang terletak di Kabupaten Ssmarang dengan luas lahan 9,8 ha, memiliki dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal baik internal maupun eksternal dengan enam program Kealian yang dimiliki, yaitu Program Keahlian Agribisnis Hasil Pertanian, Tata Boga dan Pariwisata. Sejak berdiri tahun 1965, SMK Negeri 1 Bawen telah menamatkan pertama kali tahun 1968 untuk program Keahlian Teknologi Pertanian saat itu, hingga tahun 2009 SMK Negeri 1 Bawen telah menamatkan tamatan sejumlah 4225 siswa yang tersebar diseluruh pelosok Nusanyara dan bekerja diberbagai sector dunia usaha dan industri. Pada bulan Juni 2009 SMK Negeri 1 Bawen meraih sertifikat ISO 9001-2008 dari SAI Global.

SMK Negeri 1 Bawen memiliki potensi wilayah yang sangat strategis pada jalur Joglosemar (Jogjakarta, Solo dan Semarang), SMK Negeri 1 Bawen memiliki potensi wilayah yang sangat strategis pada

jalur Joglosemar (Jogjakarta, Solo dan Semarang), terletak pada titik sentral wilayah Kab. Semarang dan Provinsi Jawa Tengah, memiliki jarak tempuh 35 km dari IBU Kota provinsi Jawa Tengah sebagai penyangga kota Semarang. Akses pelabuhan laut dan udara yang sangat dekat. Keindahan alam dan peningkatan budaya yang potensial untuk pariwisata (Wisata Kopeng, Candi Gedong Songo, Rawa Pening dan Wisata Bandungan Ambarawa) dan lahan yang subur untuk pengembangan Agribisnis, Sgrowisata dan Agroindustri sangatlah mendukung untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi daerah dan mutu pendidikan yang dihasilkan sesuai Visi dan Misi sekolah.

Saat ini SMK Negeri 1 Bawen mempunyai 6 program keahlian yaitu Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), Agribisnis Tanaman (ATn), Agribisnis Ternak (ATR), Usaha Pertanian Terpadu (UPT), Perhotelan (PH), dan Kuliner siap mendukung untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi daerah dan mutu pendidikan. Selain daya dukung letak geografis dan luas area yang dimiliki, SMK Negeri 1 Bawen juga memiliki potensi lain seperti jumlah peserta didik yang mencapai 2200 pada tahun ajaran 2022/2023, tenaga pendidik yang 20%nya telah lulus pendidikan S2, jaringan kerjasama dengan sebanyak 168 IDUKA, serta sarana prasarana lainnya guna menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan.

Dalam kurun waktu empat tahun yang akan datang, diharapkan SMK Negeri 1 Bawen mampu memberikan layanan yang lebih baik

terhadap pihak internal maupun eksternal. Yang termasuk dalam layanan internal diantaranya yaitu terselenggaranya kelas digital dimana siswa bisa belajar dengan siswa dari sekolah lain baik di dalam maupun diluar Negeri. Sedangkan layanan eksternal diantaranya adalah layanan fungsi majemuk dimana SMK Negeri 1 Bawen menjadi pusat penyelenggarakan pelatihan baik bagi masyarakat, IDUKA, maupun sekolah aliansi. Hal tersebut sekaligus sebagai upaya peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu SMK Negeri 1 Bawen juga mengembangkan program pengembangan sekolah. Terkait dengan upaya pengembangan sekolah tersebut di atas, maka diperlukan pengembangan sarana prasarana diantaranya penambahan ruang teori, ruang praktik, fasilitas umum, serta peralatan untuk pemenuhan kebutuhan kelas digital dan juga peralatan-peralatan praktik sehingga tercipta pembelajaran yang bermutu di SMK Negeri 1 Bawen, yang pada akhirnya mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan mempunyai daya saing tinggi.

**Tabel 4. 1 Berikut daftar Kepala Sekolah sejak berdiri hingga sekarang:**

NO	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Muso Effendi	1965-1966
2	Soetamto	1966-1982
3	Drs. Pranowo HS	1982-1987
4	Margono, B.Sc	1987-1991
5	Ir. Endro Martono	1991-2000
6	Ir. H. Suroto PS.	2000-2009
7	Jumeri, S.TP., M.Si	2009-2019
8	Setiyono, S.P., M.Pd (Plt)	2019-2019
9	Imam Syafi'I, S.TP.	2019-2022
10	Nana Mulyana, SP., M.Si	2022-sekarang

*Sumber data: Tata Usaha (TU) SMK Negeri 1 Bawen Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Sebagai wujud peningkatan mutu dan pelayanan mulai tahun 2020 sekolah menerapkan sistim penjamin mutu internal (SPMI) sekolah sebagaimana diatur dalam Permendikbud no 32 tahun 2016. Guna menjamin terwujudnya pengelolaan sekolah yang baik dalam memberi pelayanan kepada masyarakat sekolah maupun luar sekolah maka dibentuk Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) yang terdiri dari Tim Pembimbing dan Tim Auditor.

b. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Bawen

1) Visi

Menjadi SMK Rujukan Tahun 2025 dalam bidang Pertanian dan Pariwisata.

2) Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan karakter dengan pendekatan kerohanian dan kesemaptaan.
- b. Menghasilkan peserta didik kompeten di bidang pertanian dan pariwisata.
- c. Mengembangkan jiwa wirausaha mandiri melalui pembelajaran berbasis produksi di dunia usaha dan dunia kerja.
- d. Menanamkan jiwa gotong royong, kritis dan kreatif melalui pembelajaran kolaboratif dan ekstrakurikuler.
- e. Menumbuhkan kepedulian dan adaptif terhadap perkembangan global.

c. Keadaan peserta didik di SMK Negeri 1 Bawen

Dari hasil yang penelitian yang sudah didapatkan, total keseluruhan siswa SMK Negeri 1 Bawen adalah 2196 dengan rincian laki laki berjumlah 985 dan perempuan 1211. Adapun untuk kelas X APHP B berjumlah 36 dengan rincian 6 putra 30 putri, berikut daftar siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen.

**Tabel 4. 2 Data Siswa-Siswi SMK Negeri 1 Bawen Tahun Pelajaran 2023/2024**

NO	NAMA	KELAS	STATUS
1.	Adysta Raffi Afandi	X APHP B	L
2.	Alisa Nila Hapsari	X APHP B	P
3.	Alva Adi Negara	X APHP B	L
4.	Ameylia Putri Saydina	X APHP B	P
5.	Angga Dwi Risky	X APHP B	L
6.	Anjani Ananda Putri	X APHP B	P
7.	Arum Sukma Melati	X APHP B	P
8.	Brylian Arkeyla Qintan Delvioleeta	X APHP B	P
9.	Cyntia Amanda Aurellia	X APHP B	P
10.	Dava Rahma Syae	X APHP B	P
11.	Devina Ady Cahya Putri	X APHP B	P
12.	Dwirani Rizka Pramesti	X APHP B	P
13.	Fafa Zuliyani	X APHP B	P
14.	Ferdiansyah Dafa Saputra	X APHP B	L
15.	Galang Yudhistira	X APHP B	L
16.	Ghitsa Ayu Ghiyalika	X APHP B	P
17.	Mega Andriana Febriani	X APHP B	P
18.	Mutiara Eka Susilowati	X APHP B	P
19.	Naswa Keyrin Widianingrum	X APHP B	P
20.	Nia Marshita Aulia	X APHP B	P
21.	Rahmalia Nawang Kasih	X APHP B	P
22.	Rany Khoirul Maftukhah	X APHP B	P
23.	Restu Agustin Wulan Sari	X APHP B	P
24.	Risa Anggi Pratiwi	X APHP B	P
25.	Riyana Irdina Zakirah	X APHP B	P
26.	Salsa Eka Meilisa	X APHP B	P
27.	Shafira Aulia Rahma	X APHP B	P
28.	Shinta Ning Astuti	X APHP B	P
29.	Siti Barokah	X APHP B	P
30.	Syafarina Tirta Indini	X APHP B	P
31.	Syaffa Azzahra	X APHP B	P

32.	Tantika Cahaya Kusuma	X APHP B	P
33.	Turwanto	X APHP B	L
34.	Yeni Febriana Setyaningsih	X APHP B	P
35.	Yulita Qurotul A'yun	X APHP B	P
36.	Zabrina Sherell Gabryella	X APHP B	P

*Sumber data: Tata Usaha (TU) SMK Negeri 1 Bawen Tahun Pelajaran 2023/2024.*

d. Keadaan Guru SMK Negeri 1 Bawen

Dari hasil penelitian yang sudah di dapat, jumlah guru di SMK Negeri 1 Bawen berjumlah 120 orang dengan tugas masing-masing. Namun jumlah tersebut belum termasuk tenaga pembantu kerja seperti satpam, marbot masjid dan lain sebagainya. Berikut daftar tenaga Pendidikan beserta jabatan masing-masing setiap guru.

**Tabel 4. 3 Data Guru SMK Negeri 1 Bawen Tahun 2023/2024**

No.	NAMA	STATUS
1.	Nana Mulyana, SP. M.Si.	Kepala sekolah
2	Ir. Sumainah	Wali kelas
3	R. Widodo P , S.Pd.Kn, MM.	Guru Pendidikan Pancasila
4	Surana, SP., M.Si.	Guru agribisnis ternak unggas
5	Drs. Edi Kristono	Guru agribisnis ternak ruminansia
6	Siti Muslichah, S.Pt.	Guru agribisnis ternak unggas
7	Alip Dwi Basuki, SP.,M.Eng.	Waka kurikulum
8	Ida Aryani, S.Pd.	Guru proyek IPAS
9	Drs. Subadri, MM.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
10	Sukarti Ekonomi, S.Pd.Ek.	Guru sejarah
11	Alfi Rokhana M, S.P., M.Pd.	Guru agribisnis tanaman perkebunan
12	Sri Kasmini, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
13	Suparmi, S.P.	Guru agribisnis tanaman pangan dan hortikultura
14	Eti Roesana, S.Psi.	Guru bimbingan konseling
15	Hesti Murwati, S.Pd, M.Hum.	Guru Pendidikan Pancasila
16	Heru Ermintati, S.Pd., M.Par.	Guru perhotelan
17	Nining Setyowati, S.Pd., M.Pd.	Guru matematika
18	Muhammad Mutaqin, S.Pd.	Guru matematika
19	Dra. Siti Haryati	Guru Bahasa Indonesia

No.	NAMA	STATUS
20	Puji Ruhayati, S.Pd.	Guru matematika
21	Chabib Yuwono, S.Pd.	Guru matematika
22	Sri Susilowatiningsih, S.Pd.	Guru Pendidikan Pancasila
23	Puji Widodo, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
24	Nur Cholifah, S.Pd., M.Pd.	Guru Bahasa Inggris
25.	Endah Widyastuti R., S.S, M.Si.	Ketua TPMPS
26	Atik Widiyawati, S.Pd.	Guru matematika
27	Siti Wahyuningsih, S.Pd.	Ka.Prog,Keahlian Agriteknologi Pengolahan-Hasil pertanian
28	Suswati, S.Pd.	Guru perhotelan
29	Indun Mutamimah, S.Pd.	Guru seni budaya
30	Siti Fatimah. S.Ag.	Guru PAI
31	Dyan Luhkito Nugrahani, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
32	Achmad Ali Ashar, S.Pd.	Guru kuliner/ Pembina osis
33	Wahyu Suprihartini, S.Pd., M.Si.	Guru kuliner
34	Andi Wisnu Ariyanto, S.Kom.	Guru informatika
35	Mahardhika Fachrurrozi, S.Kom.	Guru informatika
36	Widha Wirawanti, S.Pd.	Guru bimbingan konseling
37	R. Sunarniyati, S.Pd.	Guru agribisnis pengolahan hasil pertanian
38	Rusmadi, S.Pd.I.	Guru PAI
39	Zubaidah Gesit Cahyati, S.P.	WAKA HUMAS
40	Desy Dwi Widarwati, S.Pd.	Guru agribisnis pengolahan hasil pertanian
41	Meilda Imanuela, S.Pd.	Guru kuliner/wali kelas
42	Ambar Kurniawati, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
43	Rinadha Febri Nugraheni, S.Pd.	Guru bimbingan konseling
44	Ria Eka Yunita, S.Par.	Guru perhotelan/wali kelas
45	Farida Dwi Hardjanti, S.Pd	Guru kuliner/wali kelas
46	Unun Hartati, S.P.	Guru agribisnis pengolahan hasil pertanian
47	Budi Tjahjono, S.Pd.	Guru seni budaya/ sejarah
48	Hery Winarno, S.P.	Guru agribisnis tanaman pangan dan hortikultura
49	Ririn Setyorini, S.Psi.	Guru bimbingan konseling
50	Puji Rahayu, S.Pd.	Ka.Prog. keahlian Kuliner
51	Ulfa Kusumawardani, S.Psi.	Guru bimbingan konseling
52	Dwi Indarti, S.Pd.	Guru Pendidikan Pancasila
53	Ristiana Nugrahani, S.Pd.	Guru IPAS
54	Endra Bagus Widiyanto, S.Pd.	Guru matematika
55	Dany Dwi Sulistyono, S.TP.	Guru mekanisasi pertanian
56	Rizkianingsih, S.Pd.	Guru IPAS

<b>No.</b>	<b>NAMA</b>	<b>STATUS</b>
57	Arum Sari, S.P.	Guru agribisnis pengolahan hasil pertanian
58	Muchammad Abdul Cholis, S.Pt.	Guru agribisnis ternak unggas
59	Kingkin Lutfiyani, S.Pd.	Guru olah raga dan Kesehatan
60	Muhammad Eko Prasetyo, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
61	Annisa Nurul Aini, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
62	Yhana Awang Nila, S.P.	Guru agribisnis tanaman perkebunan
63	Shabrina Zata Adani, S.Psi.	Guru bimbingan konseling
64	Irvan Anas, S.TP.	Guru agribisnis pengolahan hasil pertanian
65	Susilo Wardani, S.P.	Guru agribisnis pengolahan hasil pertanian
66	Mega Ayu Rahmawati, S.ST.	Guru agribisnis tanaman pangan dan hortikultura
67	Dinar Ristikawati, S.P.	Guru agribisnis tanaman pangan dan hortikultura
68	Happy Ganis Rahmawati, S.Pt.	Guru agribisnis ternak ruminansia
69	Ifan Mustakim, S.Pt.	Guru agribisnis ternak ruminansia
70	Danang Asmara, S.Pd.	Guru mekanik pertanian
71	Arifin, S.Pd.	Guru mekanik pertanian
72	Eka Wahyu Suprihatiningsih, S.E.	Guru perhotelan
73	Safita Agustin, S.Pd.	Guru IPAS
74	Helmy Nurdianto, S.Pt.	Guru agribisnis ternak ruminansia
75	Endang Saptaningsih, S.TP.	Guru agribisnis tanaman pangan dan hortikultura
76	Awan Teguh Santosa, S.Pd.	Guru bimbingan konseling
77	Setyo Aryanti, S.E.	Guru perhotelan
78	Destivianti, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
79	Ruth Artha Ribuanita, S.Pd.	Guru bimbingan konseling
80	Ida Ayu Sandra Pranasari, S.TP.	Guru agribisnis tanaman pangan dan hortikultura
81	Erna Fajar Rahayu, S.Pd.Kom.	Guru informatika
82	Melisa Erviana, S.Pd.	Guru bimbingan konseling
83	Haditya Ijmansyah, S.Pd.	Guru perhotelan
84	Zanny Varah Maulida, S.P.	Guru agribisnis tanaman pangan dan hortikultura
85	Merisa Yuliani, S.Pt.	Guru agribisnis ternak unggas

No.	NAMA	STATUS
86	Eti Nurfitasari, S.TP.	Guru agribisnis pengolahan hasil pertanian
87	Lailatul Uktafiyah, S.Pd.	Guru bimbingan konseling
88	Heru Muh Yasin, S.Pd.	Guru kuliner
89	Purwanto. S.Ag. M.pd.H	Guru agama hindu
90	Tutik Ari Sandhi, S.Pd.	Guru sejarah
91	Nanik Nurul Hidayah, S.Pd.	Guru matematika
92	Arina Nur Fadlilah, S.Pd.	Guru Smk Bawen
93	Novi Prasetyo, S.Pd.	Guru olahraga dan Kesehatan
94	Awang Hermawan, S.Pd.	Guru matematika
95	Gogot Ardyas Moko, S.Pd.	Guru olahraga dan Kesehatan
96	Nuraeni Fitrie Utami, S.Pd.	Guru matematika
97	Ida Ristiana, S.Pd.	Guru Bahasa jepang
98	Nuri Handayani	Guru agama kepercayaan
99	Nurul Rahmawati Endayani, S.Pd.	Guru SMK Bawen
100	Muhammad Zaenal Mustofa, S.Pd.	Guru Pendidikan Pancasila
101	Lilik Mulyati, S.Ag.	Guru agama katolik
102	Metta Septyani, S.Pd.B.	Guru Agama Budha
103	Wandi, S.Th, M.Pd.	Guru agama Kristen
104	Yuni Kurnia Mustikawati, S.Pd.	Guru Bahasa inggris
105	Sugiyanto, S.Pd.I, M.Pd.	Guru PAI
106	Imam Mubarok, M.Pd.I	Guru PAI
107	Sri Kariyani, S.TP.	Guru agribisnis pengolahan hasil pertanian
108	Teguh Surya Atmaja, S.E.	Guru perhotelan
109	Bagus Ginanjar M., S.Pd.	Guru olahraga dan Kesehatan
110	Rudiyanto, S.Pd.	Guru Bahasa jawa
111	Muhammad Cahyo R, M.Pd.	Guru PAI
112	Siti Nurjanah, S.Pd.I.	Guru PAI
113	Nunung Fika Amalia, S.Pd.	Guru IPAS
114	Ameilia Woro Srikandi, S.Pd.	Guru Bahasa jawa dan sejarah
115	Widyan Ibnu Gunadi, SP.	Guru agribisnis tanaman pangan dan hortikultura
116	Sri Utami Handayani, SP	Guru mekanisasi pertanian
117	Amar Amrullah, S.Pd	Guru Bahasa inggris
118	Shanti Wirawanti, S.Pd.	Guru Bahasa inggris
119	Amrih Setiowati, S.Pd.	Guru Bahasa jawa
120	Darus, S.Pd.	Guru Bahasa inggris

*Sumber data: Tata Usaha (TU) SMK Negeri 1 Bawen Tahun Pelajaran 2023/2024.*

e. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang serta memperlancar kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawen memiliki beberapa sarana dan prasarana yang sudah ada di lokasi penelitian, namun ada beberapa yang masih dalam perbaikan diantaranya, yaitu:

Komplek gedung SMK N 1 Bawen ini dikelola oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari beberapa unit bangunan sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Sarana Dan Prasaranan SMK Negeri 1 Bawen**

1.	Gedung A:	Pos Satpam
2.	Gedung B:	(Aula, Humas, Lsp P1) Teknopark
3.	Gedung C:	Lab Boga1/Resto, Lab. TPHP 1
4.	Gedung D:	R Pengawas, UKS
5.	Gedung E:	Hotel Pendidikan
6.	Gedung F:	R 23,24, R guru, R 25, 26,27,28
7.	Gedung G:	R Kepala Sekolah, R Lobi, R Tata Usaha, R Brangkas, Aula 1, R Praktik Boga
8.	Gedung H:	R Ketenagaan, R Server, R SPMI, R Lobi, R Kurikulum
9.	Gedung I:	Lab. Mutu, R Komputer 1 , 2
10.	Gedung J:	Gudang , Kantor Sarpras, R Outsorsing, Kamar Mandi
11.	Gedung L:	Parkir Sepededa Motor Guru
12.	Gedung M:	R Guru, BP/BK , Kamar Mandi, Gudang Olahraga
13.	Gedung N:	R. Kesenian, R koord Lomba, Kamar Mandi Siswa Putri
14.	Gedung O:	R. Kesiswaan, Lab. Komp 3
15.	Gedung P:	R 12, 13,14,15,16,17 Kamar Mandi Putra
16.	Gedung Q:	R 17, 18,19,20,21,22 Kamar Mandi Putri
17.	Gedung R:	R Kelas 7, R Kelas 8, Kamar Mandi
18.	Gedung S:	R kelas 9,10,11, BLUD, R Piket
19.	Gedung T:	R Kelas 1,2 ,3
20.	Gedung U:	R Kelas 4, 5, 6
21.	Gedung V:	Asrama 1
22.	Gedung W:	Gazebo Pramuka
23.	Gedung X:	Kantin, Garasi Mobil
24.	Gedung Y:	R. Guru APHP

25.	Gedung Z:	Lab. APHP 4
26.	Gedung K:	Lab. APHP 2, 3, Gudang Alat APHP, Gudang Bahan APHP
27.	Gedung AA:	Lab. APHP 5
28.	Gedung AB:	R Kelas Agama
29.	Gedung AC:	R. Masjid
30.	Gedung AD:	R Guru AMP, Gudang Alat 1 AMP, R Tutorial AMP 1, R Tutorial AMP 2, R Bengkel
31.	Gedung AE:	R 34. 35, 36 ( 3 Ruang APHP)
32.	Gedung AF:	RPS APHP 6, 7, Gudang Alat APHP 2, Kamar Mandi
33.	Gedung AG:	RPS Tata Boga 2
34.	Gedung AH:	RPS Lab Tata Boga 3
35.	Gedung AI:	R Kantor Guru Boga, Lab Boga 4
36.	Gedung AJ:	RPS Tata Boga 5 , 6
37.	Gedung AK:	R. Baca, R Guru , Lab Komputer 4, 5
38.	Gedung AL:	Gudang Perpus
39.	Gedung AM:	Sanggar Pramuka
40.	Gedung AN:	Gudang Tata Boga
41.	Gedung AO:	RPS Lab. Kimia
42.	Gedung AP:	Gudang Sarpras 2
43.	Gedung AQ:	TPA/Pembakaran Sampah
44.	Gedung AR:	RPS Biologi, Fisika, RKB 2 Ruang
45.	Gedung AS:	Grenhouse ATP
46.	Gedung AT:	Gardu Listrik
47.	Gedung AU:	Asrama 2
48.	Gedung AV:	Grenhouse ATPH 1
49.	Gedung AW:	Grenhouse ATPH 2
50.	Gedung AX:	Grenhouse ATPH 3
51.	Gedung AY:	Grenhouse ATPH 4
52.	Gedung AZ:	Gudang ATPH
53.	Gedung BA:	R. Tutorial , Grenhouse ATPH 5
54.	Gedung BB:	R. Kultur Jaringan , Grenhouse ATPH 6
55.	Gedung BC:	R. Guru ATPH , Kamar Mandi
56.	Gedung BD:	Gazebo ATPH
57.	Gedung BE:	R. Guru ATP
58.	Gedung BF:	R. Pratik ATPH 1, R Praktik ATPH 2, Kamar Mandi
59.	Gedung BG:	Asrama 3
60.	Gedung BH:	R. Tutorrial ATPH
61.	Gedung BI:	Asrama 4
62.	Gedung BJ:	Asrama 5
63.	Gedung BK:	R Kelas ATP 1, R Kelas ATP 2
64.	Gedung BL:	Grenhouse ATP 2

65.	Gedung BM:	Gudang ATP,R Tutorial ATP, Gudang AMP, R Tutorial AMP
67.	Gedung BN:	R Guru ATR,R Kelas ATR, Kandang Sapi
68.	Gedung BO:	Bangunan Limbah ATR
69.	Gedung BP:	Kandang Sapi
70.	Gedung BQ:	Kandang Unggas
71.	Gedung BR:	Gazebo ATR
72.	Gedung BS:	Gudang Alat ATR
73.	Gedung BT:	Kandang Kambing
74.	Gedung BU:	Kandang Unggas/ Puyuh
75.	Gedung BV:	Kandang Unggas /Burung
76.	Gedung BW:	Kandang Unggas / Burung
77.	Gedung BX:	R. Tutorial ATU
78.	Gedung BY:	Gudang Alat ATU
79.	Gedung BZ:	R tutorial ATU 1, R Guru, R kantor, Kamar mandi, Gudang Alat ATU 1
80.	Gedung CA:	Kandang Unggas/Ayam Mutiara
81.	Gedung CB:	R Tutorial ATU
82.	Gedung CC:	Asrama 6
83.	Gedung CD:	Kandang Unggas/ Ayam Petelur
84.	Gedung CE:	Kandang Unggas/ Kandang ayam petelur
85.	Gedung CF:	Tempat pakan unggas
86.	Gedung CG:	Kandang Unggas/ Kandang Ayam Pedaging
87.	Gedung CH:	Kandang Unggas
88.	Gedung CI:	Kandang Unggas/Kandang Ayam Pedaging
89.	Gedung CJ:	Asrama 7
90.	Gedung CK:	Gedung Kandang Ayam Bromax
91.	Gedung CL:	Bangunan Kandang Close House
92.	Gedung CM:	Menara Air
93.	Gedung CT:	Menara Air
94.	Gedung CU:	Kamar Mandi

*(Dokumentasi: SMK Negeri 1 Bawen Tahun Pelajaran 2023/2024 dikutip tanggal 4 Maret 2024)*

f. Letak Geografis SMK Negeri 1 Bawen

SMK Negeri 1 Bawen terletak di Jalan Ra. Kartini No.119, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. Secara kondisi lokasi SMK Negeri 1 Bawen terletak dipertengahan desa sehingga mempermudah dalam perjalanan sampai ke sekolah.

## 2. Penyajian data

Pemaparan data dalam perolehan data penelitian ini berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai rumusan masalah dengan tema penelitian yang diteliti yaitu “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024”. Alasan peneliti memilih kelas X APHP B sebagai objek dalam penelitian ini karena kelas X APHP-B merupakan kelas tingkat awal ketika duduk di bangku SMK dan lebih efektif dalam pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti mengenai bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa.

Dalam penelitian ini dibutuhkan informasi tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di SMK Negeri 1 Bawen untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dalam proses penelitian. Berikut nama-nama informan di SMK Negeri 1 Bawen:

**Tabel 4. 5 Tabel Informan Di SMK Negeri 1 Bawen**

No	Nama	Keterangan
1.	Rusmadi, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
2.	Galang Yudhistira	Ketua kelas X APHP-B
3.	Mega Andriana Febriani	Sie Keagamaan kelas X APHP-B
4.	Turwanto	Siswa kelas X APHP-B

Adapun temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran

2023/2024.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengetahuan peserta didik tentang shalat berjamaah serta kedisiplinan mendirikan shalat berjamaah peserta didik kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen dapat dilihat berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan Mega Andriana Febriani tentang shalat berjamaah di sekolah:

“Shalat merupakan kewajiban yang harus kita laksanakan dan Alhamdulillah saya melaksanakan shalat di rumah bersama orang tua dan di sekolah saya melaksanakan shalat dzuhur dengan berjamaah bersama guru dan teman-teman, setiap harinya guru mengarahkan kepada seluruh peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah”.

(Sumber data: Wawancara dengan Mega Andriana Febriani, pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 14:00 WIB di SMK Negeri 1 Bawen)

Selanjutnya wawancara juga dituturkan oleh Galang Yudhistira yang tak jauh berbeda dengan pendaat diatas, yaitu:

“Menurut saya shalat berjamaah sangatlah penting dalam kehidupan karena dapat menghindarkan kita dari dosa dan malas selain itu shalat berjamaah kan pahalanya lebih banyak daripada shalat sendiri, di sekolah seluruh siswa yang beragama muslim diwajibkan untuk melaksanakan shalat berjamaah”.

(Sumber data: Wawancara dengan Galang Yudhistira, pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 14:30 WIB di SMK Negeri 1 Bawen)

Pendapat yang selaras disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas X APHP-B sebagaimana hasil wawancara telah dilakukan dengan bapak Rusmadi. yaitu:

“Kebiasaan shalat berjamaah di SMK Negeri 1 Bawen ialah setiap peserta didik yang beragama muslim diwajibkan untuk melaksanakan shalat dzuhur maupun ashar berjamaah yang dilaksanakan pukul 12:00 untuk shalat dzuhur dan pukul 15:00 untuk shalat ashar setelah proses belajar mengajar pada jam terakhir telah selesai, peserta didik selanjutnya di arahkan untuk segera

melaksanakan shalat di masjid. Pelaksanaan shalat berjamaah dilaksanakan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik ialah melaksanakan shalat berjamaah setelah selesai mereka akan berzikir, dan berdo'a bersama-sama dan saya selaku guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan peserta didik”.

(Sumber data: Wawancara dengan bapak Rusmadi, pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 13:15 WIB di SMK Negeri 1 Bawen)

Untuk menumbuhkan kedisiplinan shalat sangat penting menerapkan shalat berjamaah, sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh Mega Andriana Febriani:

“Iya disekolah diterapkan shalat berjamaah, sebelum pulang sekolah peserta didik yang beragama Islam melaksanakan shalat secara bersama-sama untuk jamaah shalat kadang dibagi menjadi 2 kloter”.

(Sumber data: Wawancara dengan Mega Andriana Febriani, pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 14:00 WIB di SMK Negeri 1 Bawen)

Selanjutnya hasil wawancara diungkap oleh Galang Yudhistira bahwa:

“Iya disekolah diterapkan shalat berjamaah untuk mempererat silaturahmi antar siswa dan antara siswa dan guru. Disekolah saya pelaksanaan shalat berjamaah dilaksanakan di masjid dengan 2 kloter sholat karena masjid tidak memuat seluruh siswa jadi sebagian guru dan peserta didik shalat di kloter ke 2 yang sudah di tentukan, hal ini dilakukan agar pelaksanaan shalat berjalan dengan baik dan guru pendidikan Agama dapat mengontrol siswa yang tidak melaksanakan shalat”.

(Sumber data: Wawancara dengan Galang Yudhistira, pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 14:30 WIB di SMK Negeri 1 Bawen)

Berdasarkan pendapat beberapa peserta didik di kelas X APHP-B SMK Negeri 1 Bawen di atas saat di wawancarai oleh peneliti tentang penerapan shalat berjamaah di sekolahnya ialah disekolah mereka telah di terapkan shalat berjamaah bahkan telah dilaksanakan sejak dulu, berhubung adanya peningkatan peserta didik setiap tahunnya yang

membuat muatan masjid tidak cukup maka di sekolah tersebut membuat 2 kloter untuk pelaksanaan shalat berjamaah.

Selanjutnya wawancara diungkap oleh Turwanto bahwa:

“Iya disekolah diterapkan shalat berjamaah, agar kami terbiasa melaksanakan shalat dan tidak menunda waktu shalat dan kebetulan jarak rumah saya dari sekolah cukup jauh jadi dengan pelaksanaan shalat berjamaah disekolah saya tidak lagi terlambat untuk melaksanakan shalat dhuhur dan ashar.

(Sumber data: Wawancara dengan Turwanto, pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 14:15 WIB di SMK Negeri 1 Bawen)

Selanjutnya wawancara diungkap oleh Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X APHP-B yakni Bapak Rusmadi, S. Pd. I. Yakni:

“Disekolah sudah sejak dulu menerapkan pelaksanaan shalat berjamaah dan sebagai guru pada bidang studi Pendidikan Agama Islam penerapan shalat berjamaah tersebut diharapkan mampu membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah baik itu di rumah maupun di masjid, saya mengontrol serta senantiasa menumbuhkan kepada jiwa peserta didik agar terbiasa melaksanakan shalat”.

(Sumber data: Wawancara dengan bapak Rusmadi, pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 13:15 WIB di SMK Negeri 1 Bawen)

Adapun hal yang dilakukan peserta didik apabila diperintahkan untuk melaksanakan shalat berjamaah Berikut hasil wawancara yang diungkap oleh Galang Yudhistira, yaitu:

“Apabila guru pendidikan agama Islam memerintahkan untuk melaksanakan shalat berjamaah maka saya akan bersegera ke masjid untuk mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat, tanpa adanya perintah dari guru saya akan tetap melaksanakannya karena sejak kecil orang tua saya selalu mengajarkan bahwa shalat adalah kewajiban kita sebagai seorang muslim”.

(Sumber data: Wawancara dengan Galang Yudhistira, pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 14:30 WIB di SMK Negeri 1 Bawen)

Selanjutnya wawancara diungkap oleh Turwanto yaitu:

Apabila guru pendidikan agama Islam memerintahkan saya untuk melaksanakan shalat berjamaah saya akan segera melaksanakannya tanpa menunda waktu lagi karena shalat merupakan kewajiban bagi

umat islam”.

(Sumber data: Wawancara dengan Turwanto, pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 14:15 WIB di SMK Negeri 1 Bawen)

Saat peneliti mewawancarai tentang kedisiplinan shalat berjamaah dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Mega Andriana Febriani yaitu:

“Apabila guru pendidikan Agama Islam memerintahkan shalat berjamaah saya akan segera ke masjid mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat berjamaah, tanpa diperintahkan pun saya akan tetap melaksanakan shalat karena shalat wajib bagi setiap muslim, serta pelaksanaan shalat berjamaah telah menjadi rutinitas dan kedisiplinan yang telah dilakukan. Apabila kita melaksanakan shalat berjamaah maka kita akan mendapatkan pahala yang berlipat dan jika tidak melaksanakannya kita akan mendapatkan hukuman baik dari Allah dan Pak Rusmadi selaku guru agama Islam kelas X APHP-B”.

(Sumber data: Wawancara dengan Mega Andriana Febriani, pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 14:00 WIB di SMK Negeri 1 Bawen)

Selanjutnya wawancara diungkap oleh Turwanto:

Apabila guru pendidikan Agama Islam memerintahkan untuk shalat saya akan segera melaksanakannya, tanpa disuruh saya akan tetap melaksanakannya karena sudah menjadi kewajiban bagi kita sebagai ummat muslim dan sudah menjadi kewajiban sebagai laki-laki untuk melaksanakannya tidak hanya pahala shalat namun juga pahala yang dilaksanakan secara berjamaah lebih banyak daripada dilaksanakan sendiri”.

(Sumber data: Wawancara dengan Turwanto, pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 14:15 WIB di SMK Negeri 1 Bawen)

Berdasarkan pendapat beberapa peserta didik kelas X APHP-B SMK Negeri 1 Bawen di atas saat di wawancarai oleh peneliti tentang kedisiplinan mendirikan shalat berjamaah dapat disimpulkan bahwa peserta didik terbiasa melaksanakan shalat bahkan tanpa diperintahkan mereka tetap melaksanakan shalat.

Namun dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti

mengemukakan bahwa ada peserta didik yang patuh dan ada yang tidak patuh misalnya apabila sudah masuk waktu shalat tanpa disuruh pun mereka langsung ke masjid, tetapi ada juga yang bandel kalau tidak disuruh tidak mau melaksanakan shalat, dan ada juga peserta didik hanya santai dibawah pohon dan sebagian masih dikantin bercerita dan ada sebagian yang jajan.

- b. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas X APHP-B Di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dalam proses pembelajaran seorang guru haruslah menjadi panutan di sekolah ataupun di luar sekolah, seorang guru harus mampu menarik simpati peserta didiknya agar mampu menjadi idola dan disukai sehingga peserta didik senang belajar dengan gurunya. Dalam kehidupan sehari-hari kepribadian seorang guru di hadapan peserta didiknya sangatlah berpengaruh. Apabila kepribadian guru tersebut baik maka peserta didik akan bersikap baik pula. Untuk menumbuhkan kedisiplinan shalat berjamaah guru juga memiliki peran penting dalam menyampaikan teori serta strategi yang baik dalam proses menumbuhkan kebiasaan shalat berjamaah agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya, bukanlah hal yang mudah untuk menumbuhkan kedisiplinan shalat berjamaah kepada peserta didik, maka dari itu guru menerapkan beberapa strategi yaitu:

- 1) Strategi Pembiasaan
- 2) Strategi Pemberian Hukuman
- 3) Strategi Pembinaan

Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk mrmbrkali dirinya dengan berbagai kemamuan serta menjalankan peran dan tugasnya sebagai pendidik. Maka dari itu Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam menumbuhkan kebiasaan shalat berjamaah peserta didik kelas X APHP-B.

Selain itu dalam lembaga pendidikan tidak hanya menggunakan metode belajar akan tetapi juga harus senantiasa menggunakan strategi tertentu dengan tujuan agar materi dapat dipahami secara sistematis dan mencapai tujuan. Dalam hal ini seorang guru memiliki peran penting dalam memberikan strategi yang baik dalam menumbuhkan kebiasaan shalat berjamaah di sekolah.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bawen telah melakukan beberapa cara, strategi untuk menumbuhkan kedisiplinan shalat berjamaah kepada peserta didik seperti strategi pembiasaan, pemberian hukuman, dan pembinaan serta memberikan motivasi dan ceramah. Selanjutnya hasil wawancara yang telah dikemukakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Rusmadi, S. Pd yaitu:

“Adapun cara atau strategi yang saya gunakan dalam menumbuhkan kedisiplinan shalat berjamaah kepada peserta didik ialah saya memberikan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik tentang arti shalat, gerakan shalat, serta menagajarkan tentang pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah itu sendiri. Sehingga apabila peserta didik telah mengetahui tentang shalat, pentingnya shalat serta telah di biasakan melaksanakan shalat berjamaah di sekolah maka otomatis akan timbul kesadaran dalam diri mereka dan mereka akan

terbiasa untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. Dan untuk mempermudah saya untuk mengetahui peserta didik yang tidak melaksanakan shalat maka saya memberikan buku kontrol kepada setiap peserta didik dan setiap selesai melaksanakan shalat berjamaah buku tersebut akan saya paraf apabila ada peserta didik yang kedapatan tidak melaksanakan shalat berjamaah maka akan diberikan wejangan- wejangan dan jika keesokan harinya tetap tidak melaksanakan maka akan diberikan sanksi”.

(Sumber data: Wawancara dengan bapak Rusmadi, pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 13:15 WIB di SMK Negeri 1 Bawen)

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa ada banyak cara yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah kepada peserta didik seperti halnya memberikan pola pembinaan, pola pembiasaan dan pola pemberian hukuman. Dalam hal ini guru juga berperan sebagai pembimbing yang berusaha memberikan bimbingan kepada peserta didik agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam perkembangan dirinya, karena tanpa adanya bimbingan maka seorang anak didik akan mendapatkan kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

Dari pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa ada banyak cara yang telah dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah kepada peserta didik seperti, pola pembinaan di mana peserta didik dibina serta di berikan pelajaran tentang shalat berjamaah, selanjutnya pola pembiasaan seperti pelaksanaan shalat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah setiap harinya agar dapat menjadi suatu kedisiplinan yang selalu dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam hal ini guru tidak hanya bertindak sebagai pembimbing dan motivator guru juga berperan sebagai fasilitator yang menyediakan buku kontrol untuk setiap peserta didik, dimana dengan buku tersebut guru dapat mengontrol serta mengetahui peserta didik yang

mengikuti shalat berjamaah dan peserta didik yang tidak melaksanakan shalat berjamaah.

Dalam upaya menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan motivasi tentang pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah. Guru berperan sebagai motivator dengan cara memberikan motivasi secara berulang-ulang kepada peserta didik, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat khususnya shalat dhuhur dan ashar secara berjamaah di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada Bapak Rusmadi, S. Pd Yaitu:

“Memberikan motivasi dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya shalat terutama shalat dhuhur dan ashar berjamaah dalam kehidupan sehari-hari, hikmah serta manfaat apabila kita melaksanakan shalat, serta menyampaikan bahwa shalat berjamaah itu lebih utama dari pada shalat sendirian dan pahala shalat berjamaah lebih banyak dari pada shalat sendiri, selalu mengingatkan bahwa kita sebagai seorang muslim wajib melaksanakan shalat yang berarti apabila dilaksanakan kita akan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan maka kita akan berdosa, dan saya selalu mengingatkan kepada peserta didik bahwa tugas kita sebagai pelajar tidak hanya mempelajari tentang teori saja akan tetapi harus disertai dengan tindakan atau peraktek. Sebagai contoh dikelas kalian akan mendapatkan teori-teori tentang shalat dan sebagai tindakannya kalian akan melaksanakan shalat dhuhur dan ashar secara berjamaah di sekolah dan teori yang kalian dapatkan akan kalian aplikasikan secara sendirinya, hal tersebut tidak hanya di sampaikan sekali akan tetapi disampaikan secara berulang-ulang”.

(Sumber data: Wawancara dengan bapak Rusmadi, pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 13:15 WIB di SMK Negeri 1 Bawen)

Dari uraian di atas maka peneliti dapat mengetahui bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru haruslah memiliki peran penting untuk memberikan pola bimbingan kepada peserta didiknya berupa bimbingan dalam melaksanakan shalat berjamaah serta memiliki peran penting untuk memberikan strategi yang baik dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah, guru juga berperan sebagai motivator agar peserta

didik senantiasa memiliki kesadaran dalam dirinya sendiri sehingga ia terbiasa melaksanakan shalat berjamaah tanpa paksaan ataupun arahan dari gurunya. Selain itu guru juga mengamati peserta didik secara langsung serta memberikan buku kontrol pada setiap peserta didik yang akan di isi pada saat selesai melaksanakan shalat berjamaah guna untuk mengetahui serta mengontrol kehadiran peserta didik.

Di zaman sekarang ini masih banyak di antara peserta didik yang tidak memperhatikan untuk melaksanakan shalat lima waktu bahkan sangat ringan meninggalkan shalat, disinilah peran seorang guru sangat di butuhkan untuk memberikan pengetahuan tentang shalat, serta materi-materi islami kepada peserta didik, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk melatih dan mengajarkan kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat dan membiasakan peserta didik untuk shalat terutama shalat berjamaah. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah disekolah tentunya banyak cara yang dilakukan oleh seorang guru seperti pemberian sanksi dan reward sebagaimana adapun hal yang dilakukan guru pendidikan agama Islam apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat berjamaah, sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Mega Andriana Febriani:

“Ketika ada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah Guru Pendidikan Agama Islam biasanya memberikan teguran dan apabila tetap tidak melaksanakannya maka akan diberikan sanksi. Dan ada yang namanya buku kontrol shalat yang dimiliki oleh setiap peserta didik dan setiap sekali seminggu akan di periksa oleh guru Pendidikan Agama Islam”.

(Sumber data: Wawancara dengan Mega Andriana Febriani, pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 14:00 WIB di SMK Negeri 1 Bawen)

Selanjutnya wawancara dituturkan oleh Galang Yudhistira:

“Ketika ada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah maka guru mengajak dan mengarahkan siswa itu untuk melaksanakan shalat berjamaah. Apabila tidak dilaksanakan maka akan diberikan sanksi yakni mengkhodlo’ sebanyak yang ditinggalkan dan juga akan berdampak pada nilai mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam”.

(Sumber data: Wawancara dengan Galang Yudhistira, pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 14:30 WIB di SMK Negeri 1 Bawen)

Selanjutnya hasil wawancara yang telah dituturkan oleh Bapak

Rusmadi, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

“Adapun sanksi yang diberikan apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat berjamaah maka peserta didik akan di berikan sanksi yang berupa bimbingan yaitu mengganti shalat (mengkhodlo’ sholat sebahnyak yang ditinggalkan dan apabila pertemuan selanjutnya tidak melaksanakan hukumannya maka akan ditambah dengan membersihkan masjid dan apabila setelah buku kontrol shalat diperiksa dan tetap masih ada yang tidak terisi maka akan ditambah lagi, hal tersebut dilakukan agar peserta didik terbiasa melaksanakan perintah Allah dan guru. Selanjutnya bagi peserta didik yang rajin melaksanakan shalat berjamaah tentunya akan diberikan sebuah penghargaan kepada peserta didik berupa nilai yang memuaskan karena belajar yang berhasil adalah ilmu yang diamalkan hal tersebut semata- mata dilakukan agar peserta didik yang lainnya termotivasi untuk melaksanakan shalat sehingga nantinya mereka akan terbiasa dan terus terbiasa melaksanakan shalat khususnya shalat dhuhur dan ashar berjamaah di sekolah”.

(Sumber data: Wawancara dengan bapak Rusmadi, pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 13:15 WIB di SMK Negeri 1 Bawen)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis merumuskan bahwa hal pertama yang dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah keada siswa ialah menanamkan kesadaran di dalam diri siswa itu sendiri serta senantiasa membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat dalam hal ini pemberian sanksi yang berupa bimbingan serta reward dilakukan agar dapat menanamkan kesadaran dalam diri siswa.

Dari beberapa uraian hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa tentunya dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan pola bimbingan, kepada peserta didik berupa bimbingan dalam melaksanakan

shalat berjamaah serta perlu memilih strategi yang baik untuk menumbuhkan kebiasaan shalat berjamaah khususnya kelas X APHP-B yang sedang memasuki tahap usia remajannya. Guru memberikan berbagai cara untuk menumbuhkan dalam jiwa peserta didik akan pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah agar mereka senantiasa terbiasa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Guru menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik agar nantinya mereka terbiasa melaksanakan shalat berjamaah dengan melakukan pembinaan, berupa motivasi, serta nasehat tentang pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an serta memberikan nasehat setiap hari setelah selesai apel pagi dan saat pembelajaran pendidikan Agama Islam berlangsung. Selain itu Guru Pendidikan Agama Islam memberikan buku kontrol kepada setiap peserta didik sebagai absensi untuk mengontrol kehadiran peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah.

- c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas X APHP-B Di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah tentunya ada saja kendala atau hambatan yang di alami oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan bimbingan kepada peserta didiknya. Khususnya dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Rusmadi, S. Pd yaitu:

“Berbicara tentang hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan kebiasaan shalat berjamaah kepada peserta didik ialah kesadaran yang belum muncul dalam dirinya sendiri serta kedisiplinan shalat berjamaah dalam diri peserta didik dan dari orang tuanya bagi peserta didik yang terbiasa melaksanakan shalat lima waktu dirumahnya maka otomatis disekolah mereka akan terbiasa melaksanakan shalat di sekolah maupun diluar sekolah tanpa di arahkan. Dan sebaliknya peserta didik yang memang tidak terbiasa melaksanakan shalat di rumahnya maka akan sulit melaksanakan shalat berjamaah di sekolah karena tidak memiliki kesadaran didalam dirinya sehingga mereka melaksanakan shalat apabila diarahkan oleh guru”.

(Sumber data: Wawancara dengan bapak Rusmadi, pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 13:15 WIB di SMK Negeri 1 Bawen)

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa yang menjadi faktor penghambat bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kebiasaan shalat berjamaah peserta didik di sekolah ialah masalah yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri, kurangnya kesadarannya untuk mendirikan shalat serta latar belakang dari keluarganya sendiri, karena masih banyak peserta didik yang membawa kebiasaan dari rumahnya dimana ketika peserta didik tidak terbiasa melaksanakan shalat di rumahnya maka di sekolah seorang guru akan lebih sulit membiasakan peserta didik untuk shalat berjamaah di sekolah.

Untuk faktor pendukung juga diungkapkan oleh Bapak Rusmadi selaku guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

“Untuk faktor pendukungnya secara umum yaitu masjidnya besar, sekolahan memfasilitasi diantara lain yaitu jam istirahat yang lama bisa digunakan untuk makan dan shalat, air untuk wudhu, support dari kepala sekolah dan beberapa guru yang support dan memberi teladan, dari faktor pembelajarannya juga ada”.

(Sumber data: Wawancara dengan bapak Rusmadi, pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 13:15 WIB di SMK Negeri 1 Bawen)

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan teknik pengumpulan data data yaitu: obsrvasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai rumusan masalah dalam penelitian dengan mengambil judul penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas X APHP-B Di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024” yaitu bagaimana kedisiplinan shalat siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen, bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen, dan faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen.

### **1. Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas X APHP-B Di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.**

Shalat merupakan didikan yang sangat fundamental untuk dipahami dan dilaksanakan karena menghubungkan seorang hamba dengan Tuhannya, dalam hal ini seorang guru memiliki peran untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang shalat tidak hanya tentang teori saja akan tetapi bagaimana mengaplikasikan teori yang telah didapatkannya.

Shalat merupakan salah satu perkara yang wajib dilakukam oleh setiap muslim di manapun dan kapanpun apabila telah masuk waktu shalat, shalat berjamaah hendaknya dilakukan secara terus menerus dan secara teratur. Dengan demikian seseorang akan terbiasa melaksanakanya.

Dengan pendidikan agam islam, maka tumbuh kedisiplinan shalat

siswa semakin bertambah. Faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan shalat berjamaah siswa (Yasyakur, 2016: 1205) diantaranya adalah:

1) Kesadaran

Disiplin yang mantap pada hakekatnya akan tumbuh dan terancar dari hasil kesadaran manusia. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak bertahan lama. Disiplin tidak menjadi langgeng dan akan lekas pudar. Dalam kedisiplinan shalat kesadaran diri anak sangat berpengaruh dalam pelaksanaan ibadah shalat. Apabila anak memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan shalat maka akan tertanam kedisiplinan shalat dalam diri anak.

Peserta didik telah memiliki kesadaran di dalam dirinya akan pentingnya pelaksanaan shalat khususnya shalat berjamaah baik itu di sekolah maupun di masjid, penerapan pelaksanaan shalat berjamaah di SMK Negeri 1 Bawen ini membuat peserta didik terbiasa untuk melaksanakan shalat. Seorang guru harus berperan penting dalam mengontrol peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah.

2) Keteladanan orang tua

“Dalam kehidupan keluarga yang menjadi suri teladan bagi anak adalah orang tuanya sebagai tokoh yang perlu mereka tiru dalam kehidupannya”. Untuk itu orang tua harus memberikan keteladanan yang baik kepada anaknya dalam pelaksanaan shalat lima

waktu. Apabila orang tua di dalam keluarga memberikan teladan yang baik dalam pelaksanaan shalat lima waktu anak akan mengikuti apa yang dicontohkan orang tua kepadanya. Begitu juga sebaliknya, kalau orang tua tidak melaksanakan shalat anak juga akan meninggalkan shalat.

Dalam hal ini siswa melaksanakan shalat berjamaah sebelum pulang ke rumah masing-masing, hal tersebut dilaksanakan agar peserta didik terbiasa melaksanakan shalat hingga pada akhirnya tanpa diberikan arahan mereka akan pergi dengan sendirinya, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan motivasi, pelajaran dan melatih peserta didik untuk melaksanakan shalat dan keberhasilan tersebut tidak lepas dari bantuan atau peran dari orang tua peserta didik itu sendiri.

### 3) Keteladanan guru

Guru juga merupakan panutan bagi peserta didik, jika seorang guru tidak melaksanakan shalat dan sering lalai dengan shalatnya, maka peserta didik juga cenderung mengikuti apa yang dilakukan guru tersebut. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya.

Pada dasarnya shalat berjamaah merupakan rutinitas yang sejak dulu dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bawen, guna melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim sekaligus menumbuhkan kedisiplinan shalat berjamaah kepada siswa. Dalam

hal ini seorang pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar untuk mengajarkan serta melatih peserta didik untuk melaksanakan shalat sehingga nantinya akan tumbuh kebiasaan shalat dalam diri peserta didik. Seorang guru berperan sebagai informator yang senantiasa mengajarkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk disiplin melaksanakan shalat secara berjamaah agar mereka sadar dan terbiasa untuk melaksanakan shalat berjamaah serta mengajarkan tentang hal-hal yang baik dan buruk kepada peserta didik.

#### 4) Kekuatan kehendak

Kekuatan kehendak dan kekuatan niat sangat menentukan perilaku seseorang termasuk shalatnya. Seseorang yang memiliki niat akan senantiasa melaksanakan shalat dalam keadaan bagaimanapun juga termasuk sakit atau dalam perjalanan.

Sebagian peserta didik telah terbiasa melaksanakan shalat berjamaah baik itu di rumah, di sekolah ataupun di masjid, hal tersebut tidak terlepas dari didikan orang tua serta guru yang membuat peserta didik sadar akan pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah khususnya shalat zuhur dan ashar berjamaah sehingga peserta didik terbiasa melaksanakan shalat berjamaah dan secara tidak langsung mereka telah mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan di sekolah salah satunya melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.

Sebagian peserta didik tersebut telah disiplin melaksanakan shalat dan memiliki kesadaran dalam dirinya untuk melaksanakan shalat berjamaah. Serta peserta didik tersebut telah mengikuti aturan yang telah menjadi rutinitas atau kedisiplinan yang dilaksanakan di sekolah.

#### 5) Pengaruh teman sepermainan

Dalam kehidupan sehari-hari anak-anak biasanya bergaul dengan teman-temannya untuk bermain. Anak-anak akan melakukan apa yang dilakukan teman-temannya. Kalau teman-temannya itu berbuat kebaikan, anak-anak akan cenderung untuk berbuat baik pula. Kedisiplinan shalat ada yang disebabkan oleh pengaruh teman seiring, oleh kawan sependirian, oleh teman sepermainan.

Karena itu apabila ia berjalan dengan kawan-kawan yang tidak mau melaksanakan shalat, anak-anak cenderung mengikuti kawannya yang tidak melaksanakan shalat.

Meskipun dalam penerapannya sudah mulai lebih baik, namun tidak dipungkiri bahwa pengaruh teman bergaul dan lingkungan sangat memengaruhi anak. Dalam observasi peneliti melihat tidak sedikit anak yang bermalas-malasan untuk shalat berjamaah karena melihat temannya juga bermalas-malasan.

## 2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas X APHP-B Di SMK Negeri 1 Bawen

Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pelaksanaan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024 sudah berjalan cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang malas dan tidak disiplin dalam menjalankannya, bahkan ada pula siswa yang sengaja tidak mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah tersebut.

Selanjutnya, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dan fungsi yang penting dalam upaya menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di sekolah. Peneliti menemukan ada beberapa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen yang peneliti kaitkan dengan fungsi dan peran guru di sekolah yaitu:

a) Guru Menjadi Edukator

Dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen, peneliti melihat bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam berupaya menjadi edukator yang baik dengan memberikan bimbingan, pembinaan, dan pengarahan secara terus-menerus kepada siswa melalui metode pembiasaan (hasil observasi).

Berdasarkan latar belakang siswa yang berbeda-beda dalam hal pembiasaan shalat berjamaah ketika di rumah, maka setiap pagi siswa dibiasakan untuk mengikuti kegiatan apel bersama di lapangan sekolah sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar

di kelas. Kemudian lima belas menit menjelang adzan Zuhur dan Ashar, siswa diarahkan melalui pengeras suara untuk segera menuju ke Masjid (hasil wawancara Guru PAI bapak Rusmadi).

Bimbingan dan pembinaan itu dilakukan agar kedisiplinan shalat siswa dapat tertanam dengan baik di dalam dirinya, sehingga siswa tidak lagi merasa beban ketika melaksanakan shalat karena hal itu sudah biasa dilakukan.

Menurut Galang Yudhistira bahwasannya: “sebelum dirinya masuk ke SMK Negeri 1 Bawen, ada perasaan berat dan terpaksa untuk melaksanakan shalat, namun karena adanya pembiasaan shalat berjamaah yang terus-menerus dilakukan, pada akhirnya dirinya mejadi lebih disiplin dan terbiasa melaksanakan shalat berjamaah tanpa merasa berat dan terpaksa” (Hasil wawancara ketua kelas X APHP-B Galang Yudhistira).

Hal itu membuktikan bahwa secara perlahan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B sudah mulai tertanam dengan baik di dalam dirinya.

b) Guru Sebagai Supervisor

Dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen, guru Pendidikan Agama Islam juga berupaya menjadi supervisor yang baik untuk siswa dengan memantau dan memberi pengawasan kepada siswa sebelum pelaksanaan shalat berjamaah dimulai.

Setelah siswa diarahkan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui pengeras suara, kemudian koordinator keagamaan dibantu oleh guru kelas memantau setiap kelas dan mengawasi para siswa untuk memastikan bahwa mereka benar-benar mengikuti arahan yang telah disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (Hasil wawancara Guru PAI bapak Rusmadi).

Peneliti melihat pengawasan tersebut dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meminimalisir siswa yang berusaha kabur atau bersembunyi di dalam kelas, kamar mandi atau kantin, karena ada siswa yang beralasan ke kamar mandi untuk buang air kecil, namun nyatanya siswa tersebut malah kembali ke kelas, duduk di kantin atau di halaman sekolah, itulah yang menyebabkan adanya pengawasan oleh guru Pendidikan Agama Islam (Hasil observasi).

c) Guru Sebagai Administrator

Dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen, guru Pendidikan Agama Islam juga berupaya menjadi administrator yang baik untuk siswa dengan membuat daftar hadir kegiatan shalat berjamaah di sekolah.

Setelah melaksanakan shalat berjamaah di masjid, siswa diwajibkan untuk mengisi absen yang telah disediakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Melalui absensi tersebut nantinya akan terlihat siapa siswa yang memiliki kesigapan untuk melaksanakan shalat berjamaah, dan siapa siswa yang lalai bahkan tidak

melaksanakan shalat berjamaah. Sehingga ada tindakan khusus yang akan diberikan kepada siswa yang lalai dan tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah (Hasil wawancara Guru PAI bapak Rusmadi).

Selain absensi shalat ada juga buku penilaian shalat dan mengaji bagi siswa, penilaian shalat dan mengaji tersebut diisi dirumah jadi guru tidak hanya mengontrol saat disekolahan namun beliau juga mengawasi shalat para siswa dirumah dengan buku penilaian shalat dan mengaji. Dalam pembuatan buku tersebut disertakan sumpah yang berbunyi “ Demi Allah saya menyetorkan shalat dan mengaji dengan jujur, bila bohong sanggup mendapatkan adzab Allah” (Hasil wawancara Guru PAI bapak Rusmadi).

Hal itu diperkuat dengan pernyataan oleh Mega Andriana Febriani: “Iya Bu, ada buku penilaian shalat yang diisi dirumah yang nanti setiap seminggu sekali dinilai sendiri dengan rumus yang disediakan oleh pak Rusmadi dan disetorkan setiap pelajaran PAI”.

#### d) Guru Sebagai Innovator

Dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen, guru Pendidikan Agama Islam juga berupaya menjadi innovator yang baik untuk siswa dengan membuat cara yang menarik, sehingga siswa tidak bosan dengan pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Bawen menyatakan bahwa kegiatan shalat berjamaah di sekolah harus dikemas semenarik mungkin agar siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, ketika siswa sudah tertarik, kemungkinan besar mereka akan disiplin untuk datang tepat waktu dan melaksanakan shalat berjamaah (Hasil wawancara Guru PAI bapak Rusmadi).

Adapun cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar pelaksanaan shalat berjamaah tidak membosankan dan monoton yaitu ketika pelaksanaan shalat berjamaah siswa ditugaskan untuk mengumandangkan adzan secara bergantian untuk menarik perhatian siswa dan untuk melatih mental siswa agar terbiasa tampil di muka umum (Wawancara siswa kelas X APHP-B Turwanto).

Peneliti melihat, ketika cara tersebut diterapkan siswa menjadi lebih antusias dan tertarik untuk melaksanakan shalat berjamaah, karena penasaran dengan suara dan nada adzan yang dikumandangkan oleh orang yang berbeda-beda (Hasil observasi).

e) Guru Sebagai Motivator

Dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen, guru Pendidikan Agama Islam juga berupaya menjadi motivator yang baik untuk siswa dengan senantiasa memberikan motivasi, dorongan dan nasihat

kepada para siswa untuk selalu disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Motivasi sangat penting diberikan kepada siswa karena setiap siswa sifatnya berbeda-beda, ada yang melakukan suatu pekerjaan dengan gigih, semangat dan disiplin, dan ada juga siswa yang banyak santainya, sebab itulah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi kepada siswa, agar dirinya terdorong dan disiplin dalam melaksanakan shalat (Hasil wawancara Guru PAI bapak Rusmadi).

Selanjutnya, guru Pendidikan Agama Islam selain menyampaikan materi pelajaran juga memberikan nasihat kepada siswa untuk tidak meremehkan perkara shalat, kemudian meminta para guru untuk disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah agar nantinya bisa menjadi bahan motivasi dan dorongan untuk siswa yang masih lalai dalam melaksanakan shalat berjamaah (Hasil wawancara Guru PAI bapak Rusmadi).

Peneliti melihat setelah diberikan nasihat dan motivasi oleh guru Pendidikan Agama Islam, siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah di Sekolah (Hasil observasi)

f) Guru Sebagai Evaluator

Dalam melaksanakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen, guru Pendidikan Agama

Islam juga berupaya menjadi evaluator yang baik untuk siswa dengan melakukan evaluasi dan penilaian kepada siswa.

Menurut Bapak Rusmadi, evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di Sekolah, selain itu juga untuk mengetahui apakah ada implikasi dari upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam ada implikasinya untuk siswa, apakah upaya tersebut sudah berjalan dengan baik atau belum, sehingga apabila terdapat kekurangan bisa segera diperbaiki sesuai dengan yang direncanakan (Hasil wawancara Guru PAI bapak Rusmadi).

Adapun proses evaluasi dan penilaian, dilakukan oleh guru Pendidikan Agama setiap satu bulan sekali berdasarkan hasil absensi shalat berjamaah siswa.

Jadi, dari absensi yang terkumpul dilakukan evaluasi dan penilaian terhadap siswa. Bagi siswa yang disiplin akan diberikan nilai tambahan yang nantinya akan dimasukkan ke dalam nilai sikap dan bagi siswa yang belum disiplin atau tidak melaksanakan shalat akan diberikan teguran dan sanksi berupa tugas-tugas agama dan membuat surat pernyataan anak akan memperbaiki shalat seperti berjanji (sumpah) (Hasil wawancara Guru PAI bapak Rusmadi).

Peneliti melihat bahwasannya dengan adanya evaluasi dan penilaian tersebut dapat memberikan informasi yang positif terkait

kedisiplinan shalat berjamaah siswa di sekolah, kemudian peneliti juga melihat bahwasannya dalam melakukan evaluasi dan penilaian kepada siswa guru Pendidikan Agama Islam melakukannya secara objektif berdasarkan data absensi siswa selama satu bulan (Hasil observasi).

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas X APHP-B Di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dalam proses upaya menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa, tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat di dalamnya, karena tidak semua upaya yang dilakukan itu dapat berjalan dengan mulus dan lancar, apalagi merubah karakter siswa dari yang tidak disiplin menjadi disiplin dalam melaksanakan shalat.

Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen:

a. Faktor Pendukung

1) Guru sebagai Suri Tauladan dan Memberikan Contoh yang Baik

Faktor Pendukung yang pertama adalah guru-guru yang berada di SMK Negeri 1 Bawen mulai memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Saat ini guru-guru lebih disiplin dalam hal melaksanakan shalat, mereka datang lebih awal dan sudah mulai ikut membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam mengawasi dan mengarahkan para siswa. Sehingga melalui contoh yang baik tersebut, siswa akan lebih taat dan patuh serta merasa malu jika tidak disiplin seperti gurunya. Selain itu siswa pun tidak bisa menyalahkan gurunya karena tidak disiplin dalam beribadah karena telah lebih dulu mencontohkan kepadanya. Inilah faktor pendukung yang cukup berpengaruh dalam upaya menamamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa, karena jangan sampai guru memerintahkan anak untuk disiplin melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, sedangkan dirinya sendiri tidak disiplin atau sibuk dengan urusannya masing-masing (Hasil wawancara Guru PAI bapak Rusmadi).

Peneliti melihat bahwasannya para guru mulai ikut mengarahkan dan mengawasi para siswa semenjak peraturan baru yang telah diberlakukan oleh kepala Sekolah. sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh bapak Rusmadi: Bahwasannya lima belas menit sebelum azan dikumandangkan, setiap kegiatan belajar mengajar harus dihentikan dan setiap guru yang mengajar di kelas harus mengarahkan siswa-siswinya ke Masjid untuk melaksanakan

Shalat berjamaah (Hasil wawancara Guru PAI bapak Rusmadi).

#### 4) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Faktor pendukung selanjutnya yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Sebelumnya pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah cukup terhambat karena tempat ibadah yang digunakan masih belum memadai dan ruangnya pun tidak cukup untuk menampung seluruh guru dan siswa. Karena kondisi yang tidak memadai maka pelaksanaan shalat berjamaah dibagi menjadi beberapa kloter. Namun, sekarang sarana dan prasarananya sudah sangat mendukung dan memadai, tempat ibadah yang dulunya kecil telah direnovasi menjadi masjid yang besar dan luas, sehingga mampu menampung seluruh guru dan siswa SMK Negeri 1 Bawen. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam tidak perlu lagi membagi jamaah menjadi beberapa kloter dan para guru dan siswa pun tidak perlu lagi khawatir tidak mendapatkan bagian tempat atau shaf shalat, karena permasalahan tersebut sudah di atasi saat ini (Hasil wawancara Guru PAI bapak Rusmadi).

Berdasarkan penelitian yang peneliti lihat bahwasannya masjid SMK Negeri 1 Bawen memang besar dan luas sehingga tidak perlu lagi membagi jamaah menjadi

beberapa kloter, dengan begitu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di sekolah menjadi lebih mudah dari sebelumnya (Hasil Observasi).

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya kesadaran peserta didik

Setiap peserta didik memiliki watak yang berbeda-beda, ada yang patuh apabila diberitahu guru dan ada juga yang tidak merespon. Demikianlah yang terjadi di kelas X APHP-B SMK Negeri 1 Bawen, dalam upaya menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah, ada peserta didik juga diberitahu langsung siap-siap untuk melaksanakannya akan tetapi ada juga peserta didik yang malas dan hanya berpindah tempat. Kendala dari kalangan peserta didik yaitu masih adanya sifat pemalas, tidak ada rasa tanggung jawab ketika diberikan amanah untuk dijalankan dan tidak ada keinginan bagi mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Dapat dipahami bahwa kurangnya kesadaran dari peserta didik dapat menyebabkan penghambat pendidik dalam upaya menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah di kelas X APHP-B SMK Negeri 1 Bawen.

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah faktor penghambat yang paling utama, karena siswa lebih banyak berinteraksi di lingkungan keluarga. Walaupun di sekolah guru telah mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat namun jika di rumah orang tuanya tidak pernah mengarahkan anaknya untuk shalat, maka upaya guru tersebut menjadi sedikit terhambat.

Maka dalam menanamkan kedisiplinan shalat siswa, perlu adanya kerja sama antara guru dan orang tua. Pembiasaan dan pengarahan dari orang tua perlu dilakukan ketika berada di rumah, sehingga ketika di sekolah siswa tidak merasa terbebani lagi dengan pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah (Hasil wawancara Guru PAI bapak Rusmadi).

Namun, berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan siswa bahwa masih ada siswa yang terpengaruh dengan perbuatan negatif dari teman untuk tidak melaksanakan shalat dan memilih melakukan kegiatan yang lain. Menurutnya, hal tersebut beberapa kali dilakukan karena ajakan dari teman untuk tidak melakukan shalat.

Adapun solusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam upaya menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di sekolah yaitu dengan

berkomunikasi dan kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dan wali murid mengenai pembiasaan shalat ketika di rumah, mengawasi siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa yang menjadi provokator.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan shalat berjamaah kelas X APHP-B SMK Negeri 1 Bawen dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik tersebut disiplin melaksanakan shalat secara berjamaah karena telah dibiasakan untuk melaksanakan shalat mereka telah mendapatkan dorongan serta wejangan-wejangan sehingga tertanam kesadaran dalam setiap diri individu sehingga kesadarannya membawa kebiasaan yang baik di dalam dirinya. Guru tidak akan tinggal diam apabila ada peserta didik yang tidak ikut dalam pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah, guru tersebut senantiasa selalu mengontrol peserta didiknya mengarahkan, memotivasi secara berulang-ulang agar peserta didik sadar akan pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah, sehingga secara otomatis peserta didik tersebut akan melaksanakan shalat berjamaah bahkan mereka akan terbiasa melaksanakan shalat berjamaah tanpa diarahkan ataupun di tegur lagi oleh gurunya.
2. Strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen yaitu dengan adanya bimbingan/pembinaan

tentang kedisiplinan shalat, memantau setiap kelas dan mengawasi para siswa untuk memastikan bahwa mereka mengikuti arahan, mengisi absensi shalat yang telah disediakan oleh guru PAI dan mengisi buku penilaian shalat yang dimiliki oleh setiap anak, membuat para siswa antusias dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah, memberikan motivasi, dorongan dan nasihat kepada siswa untuk selalu disiplin melaksanakan shalat berjamaah, melakukan evaluasi dan penilaian kepada siswa. Dari strategi tersebut saya kaitkan dengan tugas guru yaitu guru menjadi edukator, supervisor, administrator, inovator, motivator, dan evaluator yang baik untuk siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen, faktor pendukungnya adalah para guru sudah menjadi suri tauladan dan memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan datang lebih awal ke masjid dan ikut mengawasi atau mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Kemudian sarana dan prasarana seperti masjid yang digunakan untuk melaksanakan shalat berjamaah pun cukup besar dan luas sehingga mampu menampung seluruh guru dan siswa, sedangkan faktor penghambatnya yaitu lingkungan keluarga yang orang tuanya tidak membiasakan anaknya untuk disiplin dalam melaksanakan shalat, kemudian ada pengaruh negatif dari temannya yang lain dan mejerumuskannya untuk ngumpul-ngumpul terlebih dahulu bahkan

bersembunyi di kamar mandi untuk tidak melaksanakan shalat berjamaah.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang peneliti paparkan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu:

### 1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hendaknya bagi guru Pendidikan Agama Islam selain melakukan strategi tersebut, juga aktif dan intensif dalam melakukan komunikasi dengan orang tua siswa bukan hanya sekali dua kali saja namun dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan memantau dan membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat lima waktu ketika di rumah. Kemudian hendaknya guru Pendidikan Agama Islam memperbanyak lagi strategi, cara dan metode dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di sekolah.

### 2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa senantiasa mengikuti program keagamaan yakni shalat berjamaah yang ada di SMK Negeri 1 Bawen dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, sehingga nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang disiplin dan bertanggungjawab dalam beribadah kepada Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, 2021, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pembiasaan Sholat Berjamaah Di SMP Islam An Nur Haji Alwi Rambipuji Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi Pendidikan Agama Islam.
- Al-Fauzan, Saleh, 2006, *Fiqih Sehari-hari*, Gema Insani, Jakarta.
- Anggraini, WN, 2022, *Strategi Guru PAI*, Skripsi Pendidikan Agama Islam.
- Dian Praseza, 2022, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa SDN 125 Rejang Lebong*, Skripsi Pendidikan Agama Islam.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI 2007, 2013, *Kumpulan Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Grafika, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007, Departemen Agama RI.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, 2010, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Farhan Muhammad, 2022, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Siswa Di SMK Negeri 6 Jakarta*, Skripsi Pendidikan Agama Islam.
- Hasanuddin, Yusri Amru Ghazali, 2013, *Panduan Shalat Lengkap*, Alita Media, Jakarta.
- Imam Musbikin, 2021, *Pendidikan Karakter Disilin*, Nusa Media, Bandung.
- Indrakusuma, Amir Danien, 1973, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, Malang: Ikip.
- Komaruddin, 1994, *Ensiklopedia Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Lexi J Moloeng, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mahmudhah Istivana, 2023, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Pengamalan Ibadah Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Gisting Tanggamus*, Skripsi Pendidikan Agama Islam.
- Muhammad Bagir Al-Habsyi, 2002, *Fiqih Praktis menurut Al-qur'an, As-sunnah, dan Pendapat Para Ulama*, Penerbit Mizan, Bandung.
- Muhammad Farhan, 2022, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Siswa Di SMK Negeri 6 Jakarta*, Skripsi Pendidikan Agama Islam.

- Muhammad Wahidi, 2009, *Mozaik Salat*, Al-Huda, Jakarta.
- Nur Uhbiyati, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung.
- Nurma A'ini. 2018. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Al-Hidayah Malang*. Skripsi Pendidikan Agama Islam.
- Praseza Dian, 2022, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa SDN Rejang Lebong*, Skripsi Pendidikan Agama Islam.
- Purwanto, Ngalim, 2008, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rahmayulis, 2011, *Psikologi Agama*, Kalam Mulia, Jakarta.
- Ramayulis, 2008, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta.
- Rifa'i, Moh, 2007, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, PT Karya Toha, Semarang.
- Saleh Al-Fauzan, 2006, *Fiqih Sehari-hari*, Gema Insane, Jakarta.
- Salim Dan Syahrudin, 2018, *Klasifikasi Penelitian. Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Samsiar, 2018, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Budaya Religious Melalui Shalat Berjamaah Di SMK Negeri 1 Balaesang*, Tesis Pendidikan Agama Islam.
- Sari Bulan, 2020, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaen Sidrap*, Skripsi Pendidikan Agama Islam.
- Shaleh, Abdul Rahman, 2000, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Game Windo Panca Perkasa, Jakarta.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Syamsul Rijal Hamid, 1998, *Buku Pintar Agama Islam*: Penebar Salam.
- Tulus Tu'u, 2004, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Grasindo, Jakarta.
- Turmuza Muhammad, 2018, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Di SMPN 3 Lingsar Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi Pendidikan Agama Islam.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Tahun 2003)* , PT. Sinar, Jakarta.

- Wahbah Az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani, 2010, *Fiqih Islam 2*, Gema Insani, Jakarta.
- Yasyakur, M, 2016, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu*, Jurnal Pendidikan Islam.
- Zakiyah Drajat, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Zuhairini, 1994, *Sejarah Pendidikan Islam*, Aksara, Jakarta.

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

### *Lampiran 1 PEDOMAN WAWANCARA*

#### **A. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Bawen**

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMK Negeri 1 Bawen?
2	Apakah masih ada siswa yang malas dan tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah di SMK Negeri 1 Bawen?
3	Apa yang menyebabkan siswa tersebut malas dan tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah di SMK Negeri 1 Bawen?
4	Bagaimana upaya dalam menanamkan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah siswa kelas X APHP B di Sekolah sesuai dengan peran dan fungsi bapak sebagai guru Pendidikan Agama Islam?
5	Apakah bapak menggunakan cara/metode khusus untuk menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di sekolah?
6	Bagaimana langkah-langkah dan penerapan cara/metode tersebut kepada para siswa?
7	Apakah ada hambatan/kendala yang dialami dalam upaya menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP B di Sekolah?
8	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan/kendala tersebut?
9	Apa saja faktor pendukung dari upaya yang bapak lakukan dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP B di Sekolah?
10	Apakah ada evaluasi yang dilakukan dari upaya menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP B di Sekolah?

**B. Siswa Kelas X APHP B SMK Negeri 1 Bawen**

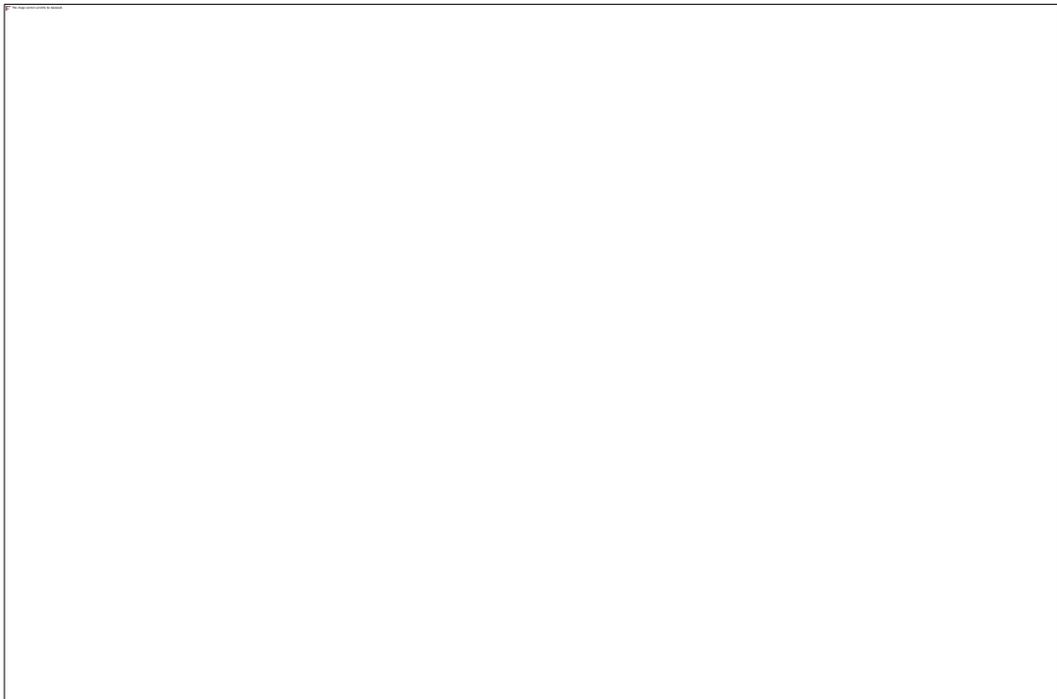
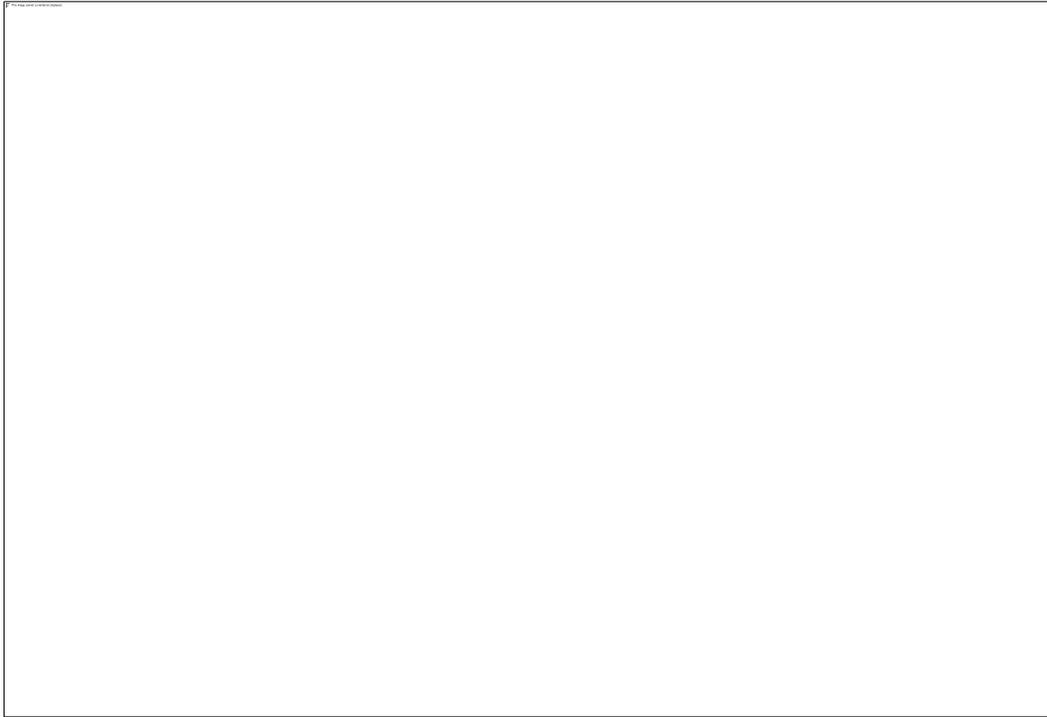
No.	Pertanyaan
1	Apakah di SMK Negeri 1 Bawen ada pelaksanaan shalat berjamaah?
2	Apakah kamu mengikuti kegiatan tersebut dengan disiplin?
3	Apakah kamu merasa terbebani dengan pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah?
4	Apakah ada hambatan dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah?
5	Bagaimana upaya guru Pendidikan dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di sekolah?
6	Apakah guru Pendidikan Agama Islam menggunakan cara atau metode khusus?
7	Apa yang kamu rasakan setelah adanya upaya dan cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama tersebut?
8	Apa hukuman dan sanksi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam jika ada siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat?
9	Apakah guru di sekolah sudah memberikan contoh yang baik?
10	Apakah kamu melaksanakan shalat berjamaah ketika di rumah?
11	Apakah orang tua kamu memerintahkan kamu untuk shalat?
12	Apa saran kamu setelah mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah?

***Lampiran 2 PEDOMAN OBSERVASI***

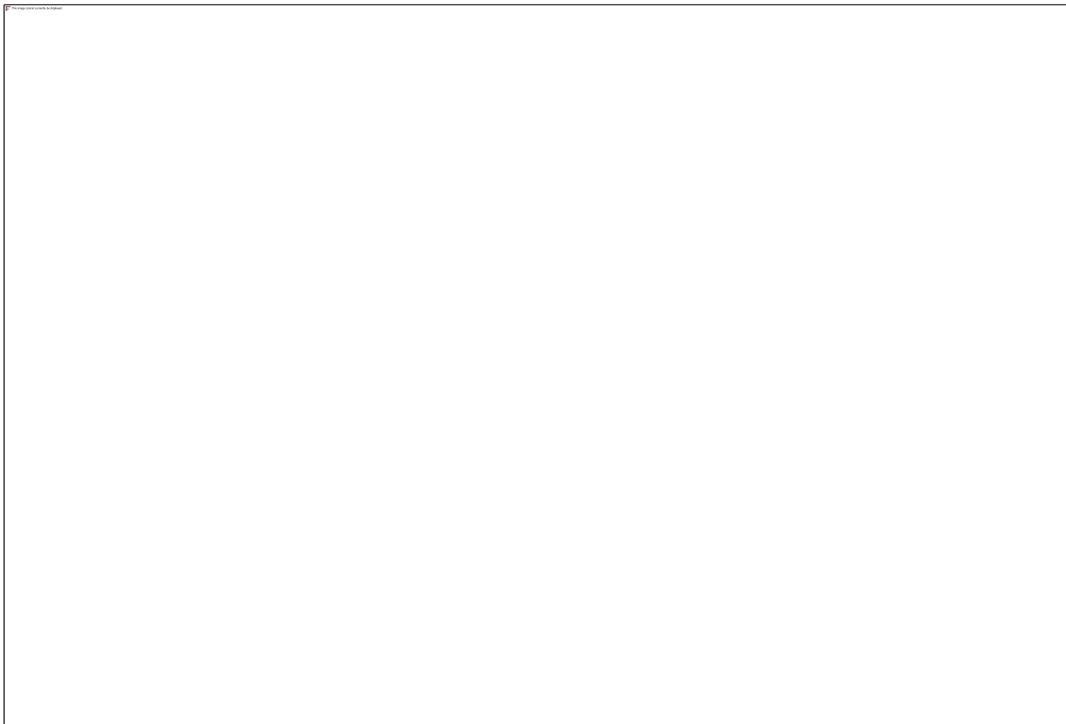
1. Letak geografis SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang
2. Sejarah SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang
3. Keadaan guru SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang
4. Siswa kelas X APHP-B SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang
5. Sarana prasarana SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang
6. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menamankan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang

***Lampiran 3 PEDOMAN DOKUMENTASI***

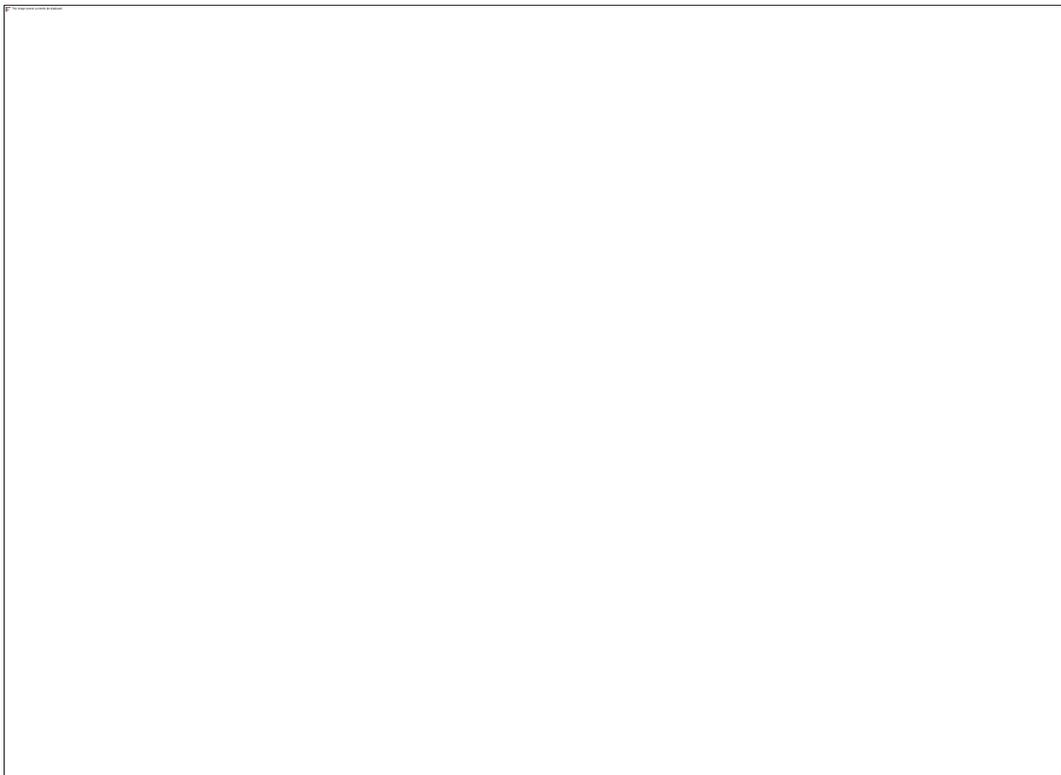
1. Persiapan shalat jamaah
2. Suasana kegiatan shalat berjamaah
3. Buku kontrol shalat siswa

***Lampiran 4 DOKUMENTASI PENELITIAN*****Persiapan Shalat Berjamaah Siswa**

### Suasana Kegiatan Shalat Berjamaah Siswa



### Buku Kontrol Shalat Siswa

A large, empty rectangular box with a thin black border, intended for recording student prayer control data.A second large, empty rectangular box with a thin black border, identical to the one above, for recording student prayer control data.

***Lampiran 5 LEMBAR OBSERVASI***

Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Tempat : SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang

Waktu : 11.00-15.00

Sebelum melaksanakan pengumpulan data, Peneliti telah melaksanakan observasi sebelum penelitian yang dilakukan pada Kamis, 16 Mei 2024 untuk meminta izin penelitian di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Setelah itu pada Selasa, 21 Mei 2024 peneliti datang ke sekolah untuk melakukan observasi dan pengambilan data yang dibutuhkan. Selama masuk waktu shalat berlangsung peneliti mengamati proses shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen. Kemudian yang terakhir, peneliti melakukan wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam Bapak Rusmadi, S. Pd. I untuk mencari data yang tidak ditemukan pada saat observasi mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinana shalat berjamaah siswa kelas X APHP-B di SMK Negeri 1 Bawen.

**Lampiran 1: DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS****A. Data Pribadi**

Nama lengkap : Alya Niken Pramesthi  
Tempat, tanggal lahir : Kab. Semarang, 05 April 2002  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Email : alyanikenp@gmail.com

**B. Pendidikan Formal**

1. SD Negeri Bergaskidul 03, Kabupaten Semarang
2. SMP Negeri 1 Bergas, Kabupaten Semarang
3. MA Manbaul Qur'an, Kabupaten Semarang

**C. Pengalaman Organisasi**

1. BEM Fakultas Agama Islam UNDARIS
2. Lembaga Amalan Islam (LAI) UNDARIS

**Lampiran 2: SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1  
BAWEN**

Jl. Kartini Nomor 119 Bawen, Kabupaten Semarang Kode Pos 50661  
Telepon (0298) 591284 - Faksimile (0298) 591284 - Surat elektronik smkn1bawen@gmail.com  
Program Keahlian : Agribisnis Tanaman, Agribisnis Ternak, Usaha Perikanan Terpadu, Agroteknologi Pengolahan Hasil Pertanian,  
Perikanan dan Keliter

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/346/05.2/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NANA MULYANA, SP., M.Si.**  
NIP : 19690601 199203 1 012  
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala SMK Negeri 1 Bawen  
Alamat : Jl. Kartini No. 119 Bawen Kab. Semarang ✉ 50661  
Jawa Tengah

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa nama Mahasiswa/i tersebut di bawah ini :

Nama : **ALYA NIKEN PRAMESTHI**  
NIM : 20610003  
Mahasiswa/i : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI  
(UNDARIS)  
Alamat : Jl. Tentara Pelajar No. 13 Ungaran Timur  
Program Keahlian/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah benar-benar sebagai Mahasiswa/i UNDARIS yang telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 1 Bawen dengan judul Penelitian "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas X APHP-B Di SMK Negeri 1 Bawen Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024" Waktu Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 16 sampai 21 Mei 2024, dibawah bimbingan Bapak Rusmadi, S.Pd.I dengan hasil **Baik**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bawen, 27 Mei 2024  
Kepala Sekolah,

**NANA MULYANA, SP., M.Si.**  
NIP. 19690601 199203 1 012